PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR DARI SABUT KELAPA OLEH KELOMPOK TANI DI DESA GAYAM KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Disusun Oleh :

Afnan Anshori

B92214047

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama	: Afnan Anshori
NIM	: B92214047
Semester	: VIII
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Kompetesi	: Kewirausahaan Sosial
Judul Skripsi	: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR DARI SABUT KELAPA OLEH KELOMPOK TANI DI DESA GAYAM KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk di sajikan.

Surabaya, 11 April 2018

Dosen Pembimbing

Dr. Moh. Anshori, S.Ag, M.Fil.I

NIP:197508182000031002

PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Afnan Anshori ini telah diujikan dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 April 2018, di UIN Sunan Ampel Surabaya,

Mengesahkan,

Universitas islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I,

Dr.Moh. Anshori, M.FiLi
NIP. 197508182000031002

Penguji II

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji III

Dr. Chabib Musthofa, M.Si
NIP. 197906302006041001

Penguji IV

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afnan Anshori

NIM : B92214047

Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/PMI

Judul skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Organik Dari Sabut Kelapa Oleh Kelompok Tani Di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri , kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 April 2018

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
8D9C4AFF044846079
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Afnan Anshori

NIM. B92214047

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afnan Anshori
NIM : B92214047
Fakultas/Jurusan : Dakwah / PMI
E-mail address : afnananshori35@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembuatan pupuk organik cair dari sabut kelapa oleh kelompok tani di Desa Gayam kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 - April - 2018

Penulis

(Afnan Anshori)
nama terang dan tanda tangan

Abstrak

Afnan Anshori, NIM B92214047, 2018: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Sabut Kelapa Melalui Kelompok Tani Di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Skripsi ini berfokus pada pengorganisasian masyarakat melalui pengolahan sabut kelapa menjadi pupuk organic, factor penukung dan penghambatdala pemberdayaan ekonomi serta hubungan ekonomi melalui pembuatan pupuk oganik cair dengan dakwah pngembangan masyarakat islam ..

Pada kegiatan pendampingan ini, peneliti menggunakan metode penelitian *Aset Based Community Development* (ABCD). Metode pendekatan yang lebih mengedepankan partisipasi masyarakat sebagai subjek perubahan, awal kegiatan yaitu mulai dari pemetaan, proses FGD Bersama masyarakat, melakukan aksi perubahan sampai dengan evaluasi.

Jawaban dari focus penelitian ini yaitu bahwa peneliti melakukan pnenelitian ini melalui proses belajar bersama masyarakat, membangun impian mereka *(Dream)*, melakukan proses perencanaan bersama masyarakat, melakukan aksi perubahan *(Define)* dan melakukan monitoring dan evaluasi bersama masyarakat.. Untuk memudahkan proses pendampingan, lembaga kelompok tani dilibatkan sebagai wadah berkumpulnya subjek pendampingan untuk proses belajar ini.

Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam dengan Pemberdayaan ekonomi di Desa Gayam merupakan suatu hal yang sangat berkaitan. Dakwah PMI itu lebih mementingkan aksi daripada ceramah. Dakwah PMI lebih menekankan terjun ke masyarakat secara langsung, mengatasi masalah bukan hanya masalah akhirat tetapi dunia juga.

Kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan pembuatan pupuk organic cair dari sabut kelapa sebagai upaya memberikan pengetahuan dan keterampilan mereka, mulai pertemuan untuk belajar bersama mengetahui dari kegunaan potensi yang mereka punyai untuk keberlangsungan pertanian mereka.

hasilnya, masyarakat petani mulai memahami akibat dari penggunaan pupuk kimia, dan beralih menggunakan pupuk organic sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan pertanian mereka, dan meminimalisir pengeluaran sehingga pendapatan bisa lebih maksimal.

Kata Kunci : Pemberdayaan Petani, Pupuk Organik Cair, Pelatihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER DALAM …….…….i

PERSETUJUAN PEMBIMBING……..ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI……...iii

PERNYATAAN KEASLIAN……...iv

PERSEMBAHAN……..v

MOTTO ……vi

KATA PENGANTAR ……...…….....vii

ABSTRAK……...……viii

DAFTAR ISI ……...……ix

DAFTAR TABEL……..……...xi

DAFTAR GAMBAR…….....xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah…….....1

B. Fokus Penelitian…….8

C. Tujuan Penelitian Untuk Pemberdayaan…….....8

D. Manfaat Penelitian…….…9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep 10

F. Strategi Pemberdayaan..... 15

G. Sistematika Pembahasan 17

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Pemberdayaan 19
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 26
C. Teori Perubahan Sosial 30
D. Teori Kesadaran..... 33
E. Teori pengorganisasian Masyarakat 36
F. Paradigma Dakwah pengembangan Masyarakat Islam 39
G. Konsep Islam Tentang Pemanfaatan Aset Alam 43
H. Konsep islam tentang Pemberdayaan Ekonomi 45
I. Peneliti Terdahulu..... 50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 54
B. Prinsip Prinsip Pendampingan..... 59
C. Teknik Teknik Pendampingan..... 64
D. Langkah Langkah Pendampingan 67
E. Strategi Pendampingan 70

BAB IV PROFIL ASET DESA GAYAM

A. KONDISI GEOGRAFIS DESA GAYAM 72
B. DEMOGRAFIS
1. Jumlah Penduduk Desa Gayam..... 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendidikan Desa Gayam 77
3. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Gayam 78
5. Agama Masyarakat Desa Gayam 81
6. Tradisi atau Budaya Desa Gayam 83

BAB V PROSES PENDAMPINGAN

A. Melakukan Penelitian Awal 84
B. Melakukan Pendekatan Dengan Masyarakat Lokal 87
C. Menemukan Kembali Aset Masyarakar Desa Gayam (*Discovery*) 90
D. Impian Petani Dalam Menuju Perubahan (Dream) 108
E. Kegiatan Menuju Perubahan (*Design*) 113
F. Fokus Pemberdayaan Bersama Kelompok Tani (*Define*) 122
G. Monitoring Pendampingan *(Destiny)* 131

BAB VI CONCERN ASET SEBAGAI PEMICU PERUBAHAN

(*LOW HANGING FRUIT*)

A. Identifikasi Aset Yang Ada di Desa Gayam 134
B. Aset Yang Terpilih Sebagai Pemicu Perubahan Di Desa Gayam 135

BAB VII ANALISIS PERUBAHAN DAN MANFAAT ASET

(Analisis Ember Bocor)

A. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat 141
B. Sirkulasi Keuangan *(Lucky Bucket)* 144

BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan 149
B. Saran 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

- Surat Undangan Sosialisasi Dan Motivasi
- Daftar Hadir Peserta Sosialisasi
- Surat Undangan Praktek Pembuatan Pupuk Organik
- Lembar Materi Waktu Praktek Pembuatan Pupuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Gayam Kecamatan Panggul…….72

Tabel 4.2 kependudukan Desa Gayam secara umum……...74

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin…….75

Tabel 4.4 Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur……...76

Tabel 4.5 Jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan

yang ditamatkan……76

Tabel 4.6 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian……79

Tabel 4.7 Jumlah penduduk berdasarkan agama / kepercayaan……..82

Tabel 4.8 Perkumpulan kesenian / kebudayaan di Desa Gayam ……83

Tabel 5.1 Aset Fisik Desa Gayam……...102

Tabel 5.2 Aset skill Desa Gayam……105

Tabel 5.3 Pengeluaran anggota kelompok tani dalam sehari hari……..107

Tabel 5.4 Pengeluaran belanja pertanian dalam musim panen……...108

Tabel 5.5 Hasil merangkai impian masyarakat……...102

Tabel 5.6 Perencanaan Kegiatan…….117

Tabel 5.7 Daftar Hadir Peserta Sosialisasi dan Motivasi

Pemanfaatan Aset Alam ……..122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.8 Daftar hadir peserta pembuatan pupuk organik…….125

Tabel 6.1 Hasil merangkai impian masyarakat……...133

Tabel 7.1 Total Hasil Sampel Pengeluaran anggota kelompok tani

dalam sehari hari…….144

Tabel 7.2 Sebaran angket per invividu……144

Tabel 7.3 perbandingan pengeluaran sebelum dan sesudah

praktek pembuatan pupuk organik……..145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Desa Gayam…….72

4.2 Kegiatan Yasin dan Tahlil……81

4.3 Kebudayaan Jaranan Desa Gayam……...83

5.1 Proses Inkulturasi dengan Masyarakat ……89

5.2 Proses Pemetaan Aset Bersama Masyarakat……91

5.3 Proses Transeks Bersama Masyarakat…….92

5.4 Proses Mapping Bersama Masyarakat Desa Gayam……93

5.5 Orang Bertani di Desa Gayam…….95

5.6 Aset Sosial (Kerja Bakti)……..96

5.7 Aset Fisik (Masjid)…….97

5.8 Aset Fisik (pendidikan SD dan Pos Kamling)…….98

5.9 Balai Desa Gayam……...99

5.10 Aset Ekonomi (Masyarakat Sedang Panen)……99

5.11 Aset Alam (Hamparang Tanah)……...100

5.12 Yasinan dan FGD bersama masyarakat……...108

5.13 FGD bersama Masyarakat……...113

5.14 Fasilitator dan masyarakat berkordinasi dengan kepala Desa Gayam……116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.15 Acara sosialisasi dan motivasi pemanfaatan asset alam……121

5.16 Game kekompakan dalam keluarga……...123

5.17 Fasilitator memberikan pencerahan untuk Masyarakat…….126

5.18 Proses pembuatan pupuk oleh kelompok tani……...127

5.19 Hasil akhir pembuatan pupuk organik cair……129

5.20 Masyarakat sudah mulai menerapkan pupuk organik di rumahnya……..131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia selama ratusan tahun. Pada tahun 1886, belanda membuka perkebunan kelapa di Indonesia yaitu di pulau tallies dan kikabohutan. Minahasa merupakan aerah penghasil kelapa yang diolah menjadi kopra dan di ekspor ke eropa sebelum tahun 1939, ekspor kopra Indonesia menduduki urutan ke4 setelah minyak bumi, gula dan karet. Setelag perang dunia ke 2, ekspor kopra semakin meningkat dan menempati peringkat ke 3 dari 6 komoditas ekspor utama. Artinya, sejak lama kelapa telah memiliki peran ekonomi yang utama bagi negeri Indonesia.[1]

Pada tahun 2010, menururt marketing development officer APPC *(Asia Pasific Coconut Community,* nilai ekspor kelapa baru mencapai U$790 juta, sedangkan kelapa sawit mencapai U$16,4 milliar, karet U$7,3 milliar, dan kakao U$1,6 milliar.

Rendahnya pendapatan dari kelapa karena ekspor kelapa masih berupa kopra dan kelapa segar. Nilai tambah ekonomi produk tersebut tidak terlalu besar. Sebagian besar produksi kelapa yakni, sekitar 65 persen, dipakai untuk memenuhi kebutuhan domestik, sisanya diekspor dalam bentuk kelapa butir dan olahan. Pengolahan hasil produksi kelapa yang produk dasarnya seperti kopra memilki nilai tambah yang rendah. Sebab itu, upaya meningkatkan hasil

[1] Edi Tri Hartono, *Mengolah Sabut Kelapa* (Solo : Arcita, 2013), hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi kelapa dapat dilakukan alam bentuk produk olahan seperti makanan, minuman, minyak kelapa dan berbagai produk lainnya. [2]

Pangsa pasar ekspor sangat terbuka untuk semua produk kelapa khususnya produk ikutan seperti bungkil, santan, kelapa parut kering, arang aktif, tempurung kelapa, serat sabut dan olahannya serta gula kelapa.

Luas areal perkebunan kelapa tahun 2010 diperkirakan mencapai 3,8 juta hektar. Takun berikutnya menurun menjadi 3.767.704 hektar. Pada tahun berikutnya lagi, ada pertambahan areal perkebunan kelapa sebesar 0,53% atau 20,020 hektar. Perkebunan kelapa kebanyakan merupakan perkebunan rakyat dengan usia kelapa yang sudah tua.[3]

Produktivitas kelapa per hektar juga masih rendah. Hal ini disebabkan karena perkebunan kelapa didominasi oleh perkebunan rakyat, yaitu mencapai 98% dari luas perkebunan kelapa di Indonesia, dimana budi daya kelapa dilakukan secara apa adanya tanpa pemupukan, tanpa peremajaan dan tanpa varieties yang unggul.

Meski Indonesia memiliki areal kelapa terluas di dunia dan menjai produsen kelapa terbesar di dunia, tetapi produktivitas kelapa Indonesia masih kalah dengan Filipina, yang bias mencapai 2 ton perhektar, sementara Indonesia Indonesia hanya 1,158 ton per hektar. [4]

Potensi kelapa yang demikian besar harus dikelola agar menjadi kekuatan ekonomi rakyat. Beragam persoalan harus diatasi dari tekhnis budi daya, skala

---

[2] Edi Tri Hartono, *Mengolah Sabut Kelapa* . . , hal. 9
[3] Edi Tri Hartono, *Mengolah Sabut Kelapa* . . , hal. 8
[4] Edi Tri Hartono, *Mengolah Sabut Kelapa* . . , hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha, tekhnologoi pengolahan, pemasaran produk, SDM, akses permodalan, insfrastruktur, kesenjangan informasi dan dukungan kebijakan.

Sabut kelapa merupakan samping dari buah kelapadan merupakan 35% dari bobot kelapa buah kelapa. Dengan demikian, bila produksi buah kelapa di Indonesia pada tahun 2011 sebesar 3.174.379 ton, berarti terdapat sekitar 1.111.032 ton sabut kelapa yang sedemikian besar belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan nilai tambahnya.[5]

Masyarakat Desa Gayam ini, mayoritas bekerja sebagai bertani. Mereka menghidupi keluarganya dari hasil panen mereka. Desa ini merupakan Desa yang kaya akan asset alam salah satunya pohon kelapa. Dengan banyaknya pohon kelapa di Desa gayam setiap panen harganya menjadi murah. Alasan harganya di hargai murai karna banyaknya masyarakat yang menjualnya di waktu yang sama dan belum adanya orang yang mengorganisir warga masyarakat Desa Gayam agar bisa mengolah kelapa. Agar bisa menjadi Daya jual yang lebih mahal.[6]

Masyarakat di Desa Gayam yang mayoritasnya berprofesi sebagai petani dalam hal ini diperlihatkan dengan terbentang luasnya area lahan persawahan lahan kering/tegal, yakni luas pertanian di desa gayam 1.195.000m².[7] Profesi sebagai petani di jadikan masyarakat desa Gayam menjadi aktifitas perekonomian yang paling mendominasi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, dalam memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat tidak menggantungkan pada profesi bertani.

---

[5] Edi Tri Hartono, *Mengolah Sabut Kelapa . . ,* , hal. 19
[6] Wawancara kepala Desa Gayam 4-12-2017
[7] *Buku Profil Desa Gayam tahun 2013-2019*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tapi mereka mempunyai pohon kelapa yang setiap bulannya bisa dipanen dan di jual di tengkulak.

Desa Gayam merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Trenggalak yang mempunyai asset pohon kelapa yang melimpah. Setiap rumah hampir mempunyai pohon kelapa. Mereka hampir setiap bulan bisa panen dan hasil panen nya dijual kepada tengkulak. Mereka menjualnya dengan harga yang sangat terjangkau dengan harga 1 buah sekitar 1500. Sedangkan jika di olah dulu sebelum dijual, bisa lebih mahal harganya. [8]

Melihat harga satu buah kelapa yang dijual sangat terjangkau, seharusnya masyarakat bisa memanfaatkan setiap butir yang terkandung pada buah kelapa karna setiap helai buah kelapa bisa manfaatkan. Di antaranya yang terkandung di buah kelapa seperti sabut kelapa, tempurung dan airnya.

Bahan baku sabut kelapa diharapkan pada petani yang menjadikan butiran kelapa sebagai produk utamanya, karena kelapa dijual dalam bentuk kelapa tanpa sabut, di mana sabutnya tinggal di areal. Faktor lain yang sangat penting dalam pengembangan industri sabut rakyat ini adalah jaminan pemasaran produk sabut yang dihasilkan mengingat pada umumnya tidak ada pasar lokal atau konsumen sabut kelapa yang dekat dengan lokasi industri ini. Hal ini bisa dilihat di Desa Gayam yang mana masyarakat ini terkendala masalah pemasaran dan transportasi. Jarak antara Desa Gayam dan Trenggalek pun sekitar 55 Km.

Sabut kelapa yang berada di Desa Gayam ini dijual ke tengkulak yang bawa kendaraan truk yang datang dari Surabaya dan ponorogo. Mereka

[8] Wawancara dengan Bpk. Tasmui (kelompok tani)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghargai 1 treck sabut kelapa itu senilai 300 ribu sedangkan untuk ongkos kendaraanya itu 100 ribu. [9]

Sabut Kelapa merupakan limbah yang di nilai kurang ekonomis selama ini. Padahal jika mengetahui akan manfaat yang terkandung dalam sabut kelapa, sabut kelapa bisa digunakan untuk bahan dari pembuatan pupuk organik cair, cocopeat dsb.

Bagian buah kelapa yang paling banyak dimanfaatkan adalah daging dan airnya. Sabutnya masih belum dipandang sebagai bahan organik yang memilliki nilai ekonomis. Sebab itu, sabut kelapa hanya di buang begitu saja dan kurang dimanfaatkan terutama di sentra sentra kelapa yang tersebar di seluruh tanah air. Sabut kelapa hanya menjadi limbah yang dibuang dan di tumpuk di tengah kebun kelapa dan di biarkan membusuk dan dibakar.[10]

Kesadaran masyarakat dunia akan produk produk yang ramah lingkungan membuat serat sabut kelapa mulai mendapatkan pasar. Pada tahun 1990, kebutuhan dunia akan sera sabut kelapa mulai mencapai 75.700 ton. Permintaan cenderung terus naik. Pasar serat sabut kelapa kebanyakan dipasok oleh sri lanka, india, malasyia, Thailand dan negara negaraafrika. Negara negara tersebut memiliki perkebunan kelapa yang luas meski masih dibawah Indonesia.[11]

Sedangkan jika sabut kelapa di olah menjadi pupuk cair dan bisa mereka packing menjadi botolan untuk dijual, mereka bisa manambah penghasilan mereka dan mereka bisa meminimalisir pengeluaran untuk membeli pupuk kimia

---

[9] Wawancara dengan Bpk. Sarmidi (57 tahun) di Balai Desa pada tanggal 11 februari 2018
[10] Edi Tri Hartono, *Mengolah Sabut Kelapa. . ,* hal.18
[11] Edi Tri Hartono, *Mengolah Sabut Kelapa. . . ,* hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karna mereka sudah bisa bikin pupuk organic sendiri dan meninggalkan pupuk anorganik.

Pertanian organik merupakan kegiatan pertanian yang mengedepankan keserasian tiga faktor, yaitu lingkungan, ekonomi, serta sosial atau kesehatan. Semangat pertanian organik di Indonesia adalah dengan mengedepankan factor "lingkungan" yang menjadi prioritasdengan sasaran utama mengubah *mindset* dan bertindak pelakunya yang selama ini masih terobsesi dengan gerakan "revolusi hijau", yang mengandalkan asupan bahan kimia sintesis (pupuk dan pestisida) dalam bertani dengan tujuan utama mencapai produksi setinggi tingginya tanpa memikirkan kerusakan lingkungan dan kesehatan konsumen.[12]

Banyak yang mengistilahkan pertanian organik dengan "pertanian organis" yang di artikan sebagai cara bertani yang organis, sehingga yang ditonjolkan adalah sikap dari pelakunya/petani yang organis. Oleh karena itu dalam pertanian organic, yang disertifikasi bukanlah produk akhir dari hasil tani, namun proses atau cara dalam menghasilkan produk tersebut.[13]

Jika kita lihat manfaat yang terkandung pada buah kelapa, setiap helai yang terkandung pada buah kelapa mempunyai manfaat yang banyak. Daging buah kelapa merupakan bagian yang paling banyak dimanfaatkan manusia. Kandungan zat gizinya mempunyai jumlah dan kualitas yang bagus terutama protein nya. Air kelapa menganung zat gizi seperti vitamin C, protein, lemak, hidrat arang, kalsium dan masih banyak lagi kandungan gizinya. Tempurung kelapa, yang juga disebut cangkang kelapa, merupakkkakan bagian buah kelapa

---

[12] Agus kardinan, *Sistem Pertanian Organik* (Malang : Intimedia 2016), hal. 1
[13] Agus Kardinan, *Sistem Pertanian Organik* . . , hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki beragam nilai ekonomi. Struktur tempurung yang keras disebabkan oleh silikat yang cukup tinggi kadarnya.[14]

Sedangkan untuk sabut kelapa bisa menghasilkan serat yang dapat diolah menjadi beragam produk yang bernilai ekonomi dan ekologis. Serat sabut kelapa dapat diolah menjadi bahan baku industry karpet, jok, dashboard kendaraan, Kasur, bantal dan *hardboard*. Serat sabut kelapa juga dimanfaatkan sebagai pengendalian erosi. Selain itu masih ada pula *coco peat*, yaitu butiran butiran gabus sabut kelapa yang dapat dijadikan pupuk organic, dapat menahan kandungan air dan pupuk, serta dapat menetralkan keasaman tanah. Coco peat semakin dikenal sebagai medis tumbuh tanaman holtikultura dan media tanam dalam rumah kaca atau *green house*.[15]

Selama ini, *coco peat* yang merupakan hasil samping dari pengolahan serat sabut kelapa belum banyak dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan alternatif. Ironisnya, di beberapa industri sabut kelapa menjadikan *coco peat* sebagai limbah yang harus dimusnahkan secara rutin. *Coco peat* ini juga sangat baik digunakan di lahan persawahan tadah hujan karena sifatnya yang dapat menghambat kehilangan air karena penguapan.

Berdasarkan masalah terbatasnya pupuk dari pemerintah, maka dengan ini masyarakat bisa membuat jalur alternatif yaitu dengan memanfaatkan limbah sabut kelapa menjadi pupuk organic cair. Di samping bisa mengurangi masalah limbah, masyarakat juga bisa mendapatkan hasil yang baik dan sekaligus mengurangi pengeluran untuk pembelian pupuk kimia.

---

[14] Edi Tri Hartono, *Mengolah Sabut Kelapa* . . , hal. 15-16
[15] Edi Tri Hartono, *Mengolah Sabut Kelapa* . . , hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Dengan ini Yang menjadi focus penelitian adalah :

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembuatan pupuk dari sabut kelapa di Desa Gayam Dusun Krajan?
2. Bagaimana relevansi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembuatan pupuk dari sabut kelapa di Desa Gayam dengan dakwah pengembangan Masyarakat Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian di atas adalah :

1. Mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembuatan pupuk dari sabut kelapadi di desa gayam Dusun Kerajan.
2. Mengetahui relevansi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembuatan pupuk dari sabut kelapa di Desa Gayam dengan dakwah pengembangan Masyarakat Islam?

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah meliputi beberapa hal sebagaimana berikut :

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai materi yang dibahas maupun metode yang digunakan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneliti khususnya keterlibatan masyarakat dalam upaya memanfaatkan Aset alam yang ada di Desanya.

2. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan bacaan dan mampu meningkatkan keilmuan bagi pembaca di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya dan Fakultas Dakwah pada umumnya dan tidak kalah pentingnya sebagai pembendaharaan perpustakaan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

3. Bagi Universitas

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dengan tujuan agar keilmuan mereka bisa bertambah dan bisa sebagai bahan referensi ketika akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Petani, dan tidak kalah pentingnya sebagai pembendaharaan perpustakaan UIN Sunan Ampel untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat bisa mengetahui pentingnya suatu pemberdayaan bagi masyarakat untuk menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

5. Bagi peneliti lain

   a. Dapat memberikan gambaran atau pengetahuan bagaimana proses pengembangan masyarakat terkait masalah pemberdayaan masyarakat petani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai acuan untuk melanjutkan penelitian yang akan dating.

E. DEFINISI KONSEP

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian dan konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala gejala yang di amati. Oleh karena itu konsep konsep yang dipilih dalam penelitian ini perlu ditentukan ruang lingkup dan Batasan persoalan, sehingga persoalan persoalan tersebut tidak kabur. Disamping itu konseptualisasi agar tidak terhindar dari saling salah pengertian konsep konsep yang digunakan, sehingga akan menjadi akan menjadi mudah di dalam memahami dan menelaah masalah yang dibahas.

Senada dengan argumentasi di atas, maka dalam pembahasan ini perlulah kiranya penulis memberikan Batasan Batasan konsep dari juul yang ada yaitu **pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembuatan pupuk organik di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek,** mengenai konsep sebagai berikut :

a. Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata *'power'* (kekuasaan atau pemberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas ari keinginan dan minat mereka.[16]

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur social yang tidak adil).

Pyne menjelaskan bahwa pemberdayaan pada hakikatnya bertujuan untuk memabntu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi

b. Pemberdayaan Ekonomi

pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, mapun aspek kebijakannya.[17]

Perekonomian rakyat adalah pereknomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang deselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat

---

[16] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), hal. 57

[17] Erni Febriana Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Hal Ekonomi Untuk Mewujudkan Masyarakat Yang Tangguh dan Mandiri*, Jurnal Menejemen dan Kewirausahaan (Padang,Volume 3 Nomor 2, 2012) hal. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara.

Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.[18]

Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat lemah adalah dalam hal akses untuk memperoleh modal. Dalam pasar uang, masyarakat perdesaan baik yang petani, buruh, pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah, terus didorong untuk meningkatkan tabungan. Tetapi ketika mereka membutuhkan modal, mereka diperlakukan diskriminatif oleh lembaga keuangan. Sehingga yang terjadi adalah aliran modal dari masyarakat lemah ke masyarakat yang kuat

Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi: (1) pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya; (2) penguatan kelembagaan; (3) penguasaan teknologi; dan (4) pemberdayaan sumber daya manusia.[19]

Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya

[18] Erni Febriana Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Hal Ekonomi* . . , hal. 86
[19] Erni Febriana Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Hal Ekonomi* . . , hal. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju

dengan yang masih lemah dan belum berkembang

a. Pupuk Organik Cair

Pupuk Kompos Cair adalah ekstra dari hasil pembusukan bahan bahan organik. Bahan bahan organik ini bisa berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang mengandung unsur haranya lebih dari satu unsur haranya. Dengan mengekstrak sampah organic tersebut kita bisa mengambil seluruh nutriens yang terkandung pada sampah organic tersebut. Selain Nutriens kita juga sekaligus menyerap Mikrooganisme, bakteri, fungsi, Protozoa dan Nematodoa.[20]

Kelebihan dari pupuk organik cair ini adalah dapat secara cepat mengatasi defesiensi hara, tidak bermasalah dalam pencucian hara dan mampu menyediakan hara secara cepat. Dibandingkan dengan pupuk cair anorganik, pupuk organic cair umumnya tidak merusak tanah dan tanaman walaupun digunakan sesering mungkin. Selain itu juga memiliki bahan pemgikat sehingga pupuk diberikan ke permukaan tanah bisa langsung digunakan oleh tanaman.[21]

Dari sebuah penelitian di Cina menunjukkan menggunakan limbah organic cair dalam pertanian dapat meningkatkan produksi pertanian tersebut melebihi

---

[20] Panji Nugroho, *Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair*,(Yogyakarta : Pustaka Baru Press, tt) hal. 102

[21] Panji Nugroho, *Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair*. . , hal. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari penggunaan bahan organic lainnya. Sehingga penggunaan pupuk buatan yang mengandung bahan bahan kimia mulai tergeser.

b. Kelompok Tani

Masyarakat petani dalam penelitian ini adalah komunitas penduduk yang bertempat tinggal di Desa Gayam khususnya kelompok tani yang terdapat di Dusun Krajan dan memanfaatkan sawah sebagai mata pencaharian. Dalam hal ini, petani secara geografis bertempat tinggal di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

c. Limbah sabut kelapa

Sabut kelapa merupakan bagian terluar buah kelapa yang membungkus tempurung. Sabut kelapa terdiri dari 70% serbuk sabut kelapa dan 30% serat sabut. bila produksi buah kelapa di Indonesia pada tahun 2011 sebesar 3.174.379 ton, berarti terdapat sekitar 1.111.032 ton sabut kelapa yang dihasilkan. Potensi produksi sabut kelapa yang sedemikian besar belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan nilai tambahnya.[22]

Di dalam pengolahan serat sabut, pengembangan industri ini haruslah ditunjang dengan kelayakan teknis terutama ketersediaan pasokan bahan baku sabut kelapa. Faktor lain yang sangat penting dalam pengembangan industri sabut rakyat ini adalah jaminan pemasaran produk sabut yang dihasilkan mengingat pada umumnya tidak ada pasar lokal atau konsumen sabut kelapa yang dekat dengan lokasi industri ini.

[22] Edi Tri Hartono, *Mengolah Sabut Kelapa* . . , hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. STRATEGI PEMBERDAYAAN

Dalam metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan riset, antaranya:

a. *Discovery* (Menemukan)

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha.

b. *Dream* (Impian)

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang diinginkan. Pada tahap ini setiap peneliti mengekplorasi harapan dan impian mereka untuk menjadikan bahan skripsi ini dapat diterima dan berguna bagi masyarakat luas

c. *Design* (Rancangan)

Proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui aset – aset yang ada pada masyarakat desa ini. Aset yang di miliki desa gayam, kecamatan panggu kabupaten trenggalek adalah limbah sabut kelapa.

d. *Define* (Menentukan)

Fokus pembahasan yang akan dibahas adalah pemanfaatan pengolahan limbah sabut kelapa guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa gayam, kecamatan panggul, kabupaten trenggalek

e. *Destiny* (Lakukan)

Setelah peneliti atau penulis menetukan bahan baku pembuatan pupuk organik dari limbah sabut kelapa ini, maka tindakan selanjutnya adalah melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uji coba percobaan pembuatan pupuk organik dengan limbah sabut kelapa. Dan apabila percobaan ini dianggap sukses, maka tindakan selanjutnya adalah mengsosialisasikan uji coba ini terhadap masyarakat desa gayam panggul trenggalek guna meningkatkan perekonomian.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti mengupas tentang analisis awal alasan mengusung tema penelitian ini, fakta dan realita secara induktif di latar belakang, didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan mengenai isi bab per bab

BAB II : KAJIAN TEORI

bab ini merupakan bab yang akan menjelaskan teori yang berkaitan dan referensi yang kuat dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian pendampingan ini. Teori yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu Teori pemberdayaan, Teori pemberdayaan ekonomi, Teori pengorganisasian masyarakat dan Teori kesadaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODE PENELITIAN DAN STRATEGI PEMBERDAYAAN

Pada bab ini peneliti sajikan untuk mengurai metode *asset based community development* yang mendalam, berdasarkan aset yang ada secara nyata di lapangan bersama-sama dengan masyarakat secara partisipatif dan strategi pemberdayaan

BAB IV : PROFIL ASET

(Alam, humanis, insfraktuktur, finansial, sosial, dan budaya)

Pada bab ini berisi tentang profil desa yang di narasikan melalui deskripsi geografis dan demografis desa Gayam.

BAB V : PROSES PEMBERDAYAAN BERBASIS ASET

Di dalam bab ini menjelaskan tentang proses-proses pendampingan masyarakat yang telah dilakukan, mulai dari proses inkulturasi sampai dengan evaluasi. Mulai dari *Discovery, Dream, Design, Destiny, define*. Di dalamnya juga menjelaskan proses diskusi bersama masyarakat dengan menganalisis aset dari beberapa temuan

BAB VI : CONCERN ASET SEBAGAI PEMICU PERUBAHAN *(Long Hanging Fruit)*

Pada bab ini berisi tentang aset sebagai pemicu perubahan dan hingga muncul gerakan aksi perubahan dan berisi tentang skala prioritas asset sebagai pemicu perubahan di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII : ANALISIS PERUBAHAN DAN MANFAAT ASET (Analisis Ember Bocor)

Dalam bab ini peneliti membuat analisis perubahan mulai dari awal hingga akhir yang berisi perubahan yang muncul setelah proses pendampingan dilakukan. Selain itu juga pencapaian yang ada setelah proses tersebut dilakukan dan manfaat asset sebagai suatu perubahan yang ada di masyarakat.

BAB VIII : SIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan dari fokus penelitian, saran dan rekomendasi

Daftar Pustaka

Lampiran lampiran

- Surat Undangan Sosialisasi dan Motivasi Pemanfaatan Aset Alam
- Daftar Hadir Peserta Sosialiasi dan Motivasi
- Surat Undangan Praktek Pembuatan Pupuk Organik
- Daftar Hadir Praktek Pembuatan Pupuk Organik Cair.
- Materi Pembuatan Pupuk Organik Cair

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Teori pemberdayaan

Secara konseptual, Pemberdaan atau pemberkuasaan *(empowerment)*, berasal dari kata *'power'* (kekuasaan atau pemberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas ari keinginan dan minat mereka.[23]

Pemberdayaan menurut Shardlow yang dikutip Edi Suharto dalam bukunya Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka pada intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitannya dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari depannya.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur social yang tidak adil).

---

[23]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial,* (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), hal. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa kelompok yang dapat di kategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi[24] :

1. Kelompok lemah secara structural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
2. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
3. Kelompok lemah secara personal, yakni meraka yang mengalami masalah pribadi ataupun keluarga.

Kelompok kelompok tertentu yang mengalami deskriminasi dalam suatu masyarakat, seperti masyarakat kelas ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lanjut usia serta para penyandang cacat, adalah orang orang yang mengalami ketidakberdayaan. Keadaan dan perilaku mereka yang berbeda dari 'keumuman' kerapkali dipandang sebagai penyimpang. Mereka seringkali kurang dihargai dan bahka dicap sebagai orang yang malas, lemah, yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Padahal ketidakberdayaan mereka seringkali merupakan akibat dari adanya kekurangadilan dan deskriminasi dalam aspek aspek tertentu.[25]

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.

---

[24] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* . . , hal 60
[25] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat* . . , hal. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut ekonomi, kemampuan mngakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu : kekuasaan di dalam (*power within),* kekuasaan untuk (*power to),*kekuasaan atas (*power over)* dan kekuasaan dengan (*power with).*[26]

Berikut indikator pemberdayaan :

a. Kebebasan mobilitas
b. Kemampuan membeli komoditas kecil
c. Kemampuan membeli komoditas besar.
d. Terlibat dalam pembuatan keputusan keputusan rumah tangga[27]
e. Kebebasan relative dari dominasi keluarga
f. Kesadaran hukum dan politik
g. Keterlibatan dalam kampanye
h. Jaminan ekonomi dan kontribusi keluarga

Menurut Kieffer yang di kutip oleh Edi Suharto, indikator pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosio politik dan kompetensi partisipatif . tiga dimensi pemberdayaan meliputi :

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.

[26] Edi Suharto , *Membangun Masyarakat.* . , hal. 63
[27] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat* . . , hal. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai ari Pendidikan dan politisasi orang orang lemah dan kemudian melibatkan upaya upaya kolektif dari orang orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur struktur yang masih menekan.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, sebuah upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek aspek apa saja dari sasaran perubahan.

Keberhasilan keberdayaan masyarakat dapat dilihat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politik.[28]

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang *(enabling).* Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Di samping itu hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan

[28] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat* . . , hal. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(charity), pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian.[29]

Terdapat dua upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya pertama, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja.[30]

Terdapat tiga model pendekatan yang selama ini digunakan dalam kegiatan intervensi (pemberdayaan) komunitas di antaranya :

1. Model pengembangan local (*locally development model)* yang bertumpu pada pandangan bahwa perubahan pada masyarakat akan bisa optimal dilakukan apabila melibatkan partisipasi dari semua lapisan masyarakat di tingkat local.
2. Model perencanaan social (*social planning model)* yang lebih menekankan proses pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah social yang substansif. Strategi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan masalah masalah yang terjadi di masyarakat, baik dilakukan melalui ungkapan ungkapan dari masyarakat, untuk kemudian merumuskan tindakan yang bisa dan memungkinkan untuk dilaksanakan.
3. Model aksi sosial yang menekankan terhadap pemerataan kekuasaan dan sumber sumbernya, sehingga tercipta keputusan masyarakat dan mengubah dasar kebijakan yang menjadi persoalan. Strategi yang dilakukan dengan menggerakkan kelompok kelompok masyarakat terutama kelompok

[29] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat . . ,* hal. 70
[30] Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi,* (Yogyakarta : Adiyana Press, 2000) hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

grassroots (masyarakat akar rumput) yang powerless (tidak berdaya, tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan) untuk aktif terlibat dalam upaya upaya yang mengarah kepada perubahan.[31]

Konsep pemberdayaan merupakan paradigma baru dalam pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Priyono yang di kutip oleh Arsyiah dalam bukunya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa memberikan makna bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baikdalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional maupun dalam bidang politik, ekonomi, psikologi dan lain-lain. Memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawarmenawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.[32]

Pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan melalui koordinasi berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan, baik di

---

[31] Agus afandi, dkk . ,, *Dasar Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (IAIN Sunan Ampel Press, CV. Mitra Media Nusantara, 2013), hal. 152.
[32] Arsyiah, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*, Jurnal Pemberdayaan (Sidoarjo : Vol. 12 No. 2 , 2009), hal. 371

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat pusat maupun daerah sehingga efektivitasnya memiliki signifikansi yang besar terhadap penanggulangan kemiskinan.[33]

Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup:

1. peningkatan akses
2. bantuan modal usaha
3. peningkatan akses pengembangan SDM; dan
4. peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal[34]

Proses pemberdayaan warga masyarakat diharapkan dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih berdaya berkekuatan dan berkemampuan. Kaitannya dengan indikator masyarakat berdaya, Sumardjo menyebutkan beberapa ciri warga masyarakat berdaya yaitu:

1. mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan.
2. mampu mengarahkan dirinya sendiri.
3. memiliki kekuatan untuk berunding.
4. memiliki bargaining power yang memadai dalam melakukan kerja sama yang saling menguntungkan, dan
5. bertanggung jawab atas tindakannya[35]

---

[33] Arsyiah, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa . . ,* hal. 371
[34] Erni Febrina Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. . ,* hal. 87
[35] Arsyiah, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa . . ,* hal 372

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pemberdayaan Ekonomi

Swasono dalam Rintuh yang dikutip Cornelis dan Miar dan dikutip lagi oleh Ully Himah Andini mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi kerakyatan mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik.[36]

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek baik dari aspek masyarakatnya sendiri, mapun aspek kebijakannya.[37]

Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat lemah adalah dalam hal akses untuk memperoleh modal. Dalam pasar uang, masyarakat perdesaan baik yang petani, buruh, pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah, terus didorong untuk meningkatkan tabungan. Tetapi ketika mereka membutuhkan modal, mereka diperlakukan diskriminatif oleh lembaga keuangan. Sehingga yang terjadi adalah aliran modal dari masyarakat lemah ke masyarakat yang kuat.

---

[36] Ully Hikmah Andini dkk . , *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal,* jurnal Administrasi Publik (Malang : Vol. 2 Nomor 1, tt) hal. 7

[37] : Erni Febrina Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi* . . , hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga keuangan dimana posisinya sebagai perantara, maka di dalamnya berbagi resiko dengan borrowers, memberikan informasi kepada borrower, dan menyediakan likuiditas. Kenyataan yang terjadi, kepada masyarakat lemah dan pengusaha kecil, perlakukan atas ketiga hal tersebut juga diskriminatif. Dan atas perlakuan yang tidak adil itu, masyarakat tidak memiliki kekuatan tawar menawar dengan pihak lembaga kuangan.[38]

Perekonomian rakyat adalah pereknomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang deselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara[39]

Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.

Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian.

Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi:

---

[38] Erni Febrina Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi* . . , hal. 83
[39] Erni Febrina Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi* . . , hal. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) pengalokasian sumber pemberdayaan sumber daya.

(2) penguatan kelembagaan

(3) penguasaan teknologi dan

(4) pemberdayaan sumberdaya manusia.[40]

Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.

Kebijakannya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah:

1. pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal)
2. memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar price taker atau penerima harga.
3. pelayanan pendidikan dan kesehatan;
4. penguatan industri kecil
5. mendorong munculnya wirausaha baru dan
6. pemerataan spasial[41]

Untuk mewujudkan ekonomi yang tangguh dan mandiri harus diketahui beberapa ciri pokok yang melatarbelakanginya. Ekonomi yang tangguh harus

[40] Erni Febrina Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi* . . , hal. 86
[41] Erni Febrina Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi* . . , hal. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki daya tahan dan daya saing. Ekonomi yang memiliki daya tahan adalah perekonomian yang tidak mudah terombang-ambing oleh gejolak yang datang, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

Perekonomian tersebut ditandai dengan :

1. adanya diversifikasi kegiatan ekonomi, seperti tercermin dalam keragaman sumber mata pencaharian penduduknya, sumber penerimaan negara, sumber penerimaan devisa, dan sebagainya.
2. pelaku ekonominya mempunyai keluwesan yang tinggi (*flexibility*) dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan lingkungan usaha yang dapat berubah dengan cepat.
3. kerangka kebijakan dan peraturan yang mendukung (*conclusive*) terciptanya iklim usaha yang sehat[42]

Ekonomi yang mandiri difahami sebagai ketidaktergantungan kepada pihak lain (*dependency*). Ketidaktergantungan bukan berarti keterisolasian, dan tidak berarti tidak mengenal adanya saling ketergantungan (*interdependency*). Oleh karena itu tidak semua negara memiliki potensi atau endowment yang sama, maka ada kebutuhan untuk saling mengisi, dan kebutuhan ini menciptakan perdagangan, dan dengan demikian mengakibatkan adanya lembaga yang disebut pasar

[42] Erni Febrina Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi* . . , Volume 3, Nomor 2, Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah proses dimana terjadi perubahan struktur dan fungsi dalam sebuah formasi atau lembaga sosial dalam suatu masyarakat.[43] Proses perubahan itu selaanjutnya mempunyai pengaruh pada system system sosial (termasukdi dalamnya nilai nilai pola perilaku mapun pola komunikasi) dalam masyarakat dimana system system tersebut terbangun dari bebagai kelompok masyarakat yang dinamis. Adapun analisis atau perubahan sosial umumnya dilakukan dengan melihat proses sosial dalam tahapan tahapan yang terjadi.

Menurut Moore yang dikutip A. Muhtadi Ridwan bahwa perubahan sosial adalah sebagai perubahan yang terjadi pada struktur struktur sosial yakni pada pola pola perilaku dan interaksi sosial.[44]

Para sosiolog umumnya menyakini bahwa perubahan sosial adalah gejala sosial yang sangat wajar dan merupakan ciri utama masyarakat. Dinamika masyarakat yang terus bergerak dalam rangka menemukan sesuatu yang baru (inovasi). Sebagai gejala wajar, maka hamper tidak ada masyarakat yang tidak berubah. Masyarakat yang mengalami perubahan sosial merupakan masyarakat yang memiliki dinamika interaksi sosial yang cukup tinggi dan demikian pula sebaliknya.

Perubahan sosial yang dimaksud dalam hal ini sebagaimana dimaklumi dalam khazanan sosiologi adalah suatu perubahan dari kondisi tertentu menuju kondisi yang lain yang memiliki akibat tertentu yang terjadi pada suatu

---

[43] A.Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam* (Malang : Uin Maliki Press, 2011), hal. 48
[44] A.Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam* . . , hal. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Konsep perubahan sosial akan akan sangat penting digunakan untuk melihat berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat khususnya mengenai aksi interaksi sosial yang ada dalam masyarakat.[45]

Proses perubahan sosial dalam bentuk apapun, memerlukan faktor pendorong dari luar dan memiliki posisi yang signifikan dalam menentukan arah perubahan sosial yang dimaksud. Ini terjadi seperti kedatangan santri, guru dan kiaibdari kelas santri yang mempengaruhi keberadaan penduduk asal yang mulanya adalah abangan. Dalam hal ini pula dapat dinyatakan adanya pergeseran stratifikasi sosial yang berkembang kea arah yang lebih variatif.[46]

Perubahan sosial merupakan basis pembangunan pemahaman realitas pembangunan masyarakat. Maka sebagai prinsip, teori dan kecenderungan umum proses perubahan sosia dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena perkembangan atau pembangunan masyarakat.

Pada dasarnya masyarakat senantiasa mengalami perubahan. Perbedaaanya adalah ada suatu masyarakat yang berubah dengan sangat cepat dan ada masyarakat yang berubah dengan sangat lambat. Pada kondisi yang terakhir ini kemudian terkesan sebagai masyarakat yang statis, walaupun sebenarnya tidak ada masyarakat yang statis depenuhnya dalam pengertian *mandeg* atau sama sekali tidak berubah.[47]

Hal itu disebabkan karena dalam setiap masyarakat terdapat terkandung faktor faktor yang yang dapat menjadi proses pendorong perubahan. Pada umumnya faktor pendorong perubahan tadi dapat dibedakan dari yang bersifat

[45] A.Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam* . . , hal.53
[46]A.muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam* . . , hal 93
[47]Soetomo, Pembangunan Masyarakat (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal.42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materialistic sampai yang bersifat nonmaterialistik atau idealistik. Dalam kenyataanya salah satu diantara faktor tersebut berposisi sebagai faktor pemicu awal, oleh karna dalam proses berikutnya perubahan sosial tadi akan diikuti oleh perubahan pada faktor lain, atau paling tidak menjadi pendorong perubahan pada faktor lain.

Sumber materialistik pada umumnya berasal dari perubahan dari proses produksi dan perubahan tekhnologi. Dalam kehidupan masyarakat, perubahan dibidang ini mempunyai mata rantai yang cukup luas, sehingga dapat mendorong timbulnya perubahan perubahan yang bersifat multidimensi.

Sumber perubahan idealistik pada umumnya berupa nilai, kepercayaan dan ideology. Sebagai diketahui bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik, berharga dalam pandangan masyarakat tertentu. Dengan demikian, nilai dapat menjadi orientasi sikap, perilaku yang termanifestasikan ke dalam berbagai bentuk relasi sosial. Oleh karena itu, perubahan nilai dapat membawa dampak yang luas, bukan hanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat melainkan juga perubahan struktur sosialnya.

Dengan demikian, dalam mendorong proses perubahan bukan hanya menonjolkan bagaimana sumber daya alam dimanfaatkan secara optimal guna untuk mengejar pertmbuhan ekonomi, melainkan juga perlu tetap menjaga kelestariannya.[48]

Dalam proses perubahan yang terjadi,kedua sumber tadi dapat berjalan seiring dan saling mendukung serta saling menyesuaikan. Perubahan

[48] Soetomo, *Pembangunan Masyarakat* . . , hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materialistik seringkali membutuhkan dukungan nilai baru agar berjalan lebih fungsional dan efektif. Demikian pula sebaliknya perubahan yang bersumber idealistik seringkali dalam implementasinya membutuhkan penyesuaian berupa perubahan materialistik. Walaupun demikian, tidak dapat diingkari dalam praktik, perubahan materialistic cenderung lebih mudah dan lebih cepat dibandingkan perubahan idealistic terutama dalam bentuk perubahan nilai.

Apabila pembangunan masyarakat sebagai proses perubahan terencana mengandung unsur intervensi, dan sasarannya adalah transformasi structural maka semakin tinggi intervensi menggambarkan terjadinya perubahan yang lebih mengarah pada transformasi structural tersebut.

Pendekatan dalam pembangunan masyarakat dapat dibedakan menjadi pendekatan intervensi tinggi, sedang dan lemah.[49] Sedangkan dalam implementasinya untuk menangani masalah kemiskinan dikenal dengan pendekatan kultural dan pendekatan structural.

D. Teori Kesadaran

Freire menganalogikan kesadaran manusia menjadi 3 kesadaran, kesadaran magis, naif dan kritis.

Kesadaran pertama kesadaran magis adalah kesaran masyarakat yang tidak mampu meihat kaitan antara satu factor dengan factor lainnya. Msalnya masyarakat miskin yang tidak mampu melihat kaitan antara kemiskinan mereka dengan system politik dan kebudayaan.

[49] Soetomo, *Pembangunan Masyarakat* . . , hal. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang kedua kesadaran naif yang lebih melihat aspek manusianya menjadi akar permasalahan dalam masyarakat. Dalam kesadaran ini masalah etika, kreativitas, *need for achievement* di anggap sebagai penentu perubahan. Jadi dalam menganalisis mengapa suatu masyarakat miskin, bagi mereka disebabkan karena suatu masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, *man power development* adalah sesuatu yang diharapkan sebagai suatu perubahan.[50]

Pendidikan dalam konteks ini juga tidak mempertanyakan system dan struktur. Bahkan system dan struktur yang di anggap sudah baik dan benar merupakan factor *given*, oleh sebab itu tidak perlu dipertanyakan lagi. Tugas pendidikan adalah bagaimana membuat dan mengarahkan agar murid bias masuk beradaptasi dengan system yang sudah benar tersebut.

Kesadaran ketiga dan terpenting dalam pendidikan Freire adalah kesadaran kritis yang lebih melihat aspek system dan struktur sebagai sumber masalah. Pendekatan structural menghindari *blaming the victims* dan lebih menganalisis secara kritis strukktur dan system sosial, politik, ekonomi, budaya dan implikasi pada masyarakat.

Analogi Freire di atas yang mengandung tingkat kesadaran manusia telah menunjukkan manusia tergantung pada pemahaman mereka tentang kenyataan. Setiap tindakan pemahaman menentukan setiap tindakan tanggapan.

Kesadaran itu merupakan cara memahami sebuah kesatuan dialektis, dimana seseorang menemukan hubungan antara subjektivitas dengan objektivitas, yang kita dapat menghindarkannya dari kesalahan subjektif dan

[50] Firdaus M Yusuf, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial* (Yogyakarta : Logung Pustaka, 2014), hal. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mekanis. Kemudian seseorang harus mempertimbangkan peran kesadaran atau peran manusia sebagai makhluk yang sadar dalam proses perubahan.[51]

Secara essensial, Freire menyatakan bahwa kesadaran kritis terhadap realitas merupakan keharusan bagi tindakan manusia dan transformasi sosial. Konsepsi kesadaran kritis didasarkan pada konsepsi hubungan dialektis antara dunia dan kesadaran manusia.

Sejalan dengan penjelasan Freire mengenai tiga kesadaran di atas, Faqih, sebagaimana ia mengutip Hanry Grough, melihatnya sebagai dampak pengapdosian tida paradigma pendidikan, yaitu konservatif, liberal dan kritis.[52]

Pertama paradigma konservatif. Paradigma ini berangkat dari asumsi bahwa ketidakderajatan masyarakat merupakan suatu keharusan alami , mustahil bias dihindari serta sudah menjadi ketentuan sejarah dan taqdir tuhan. Pandangan ini menganggap rakyat tidak memiliki kekuatan atau kekuasaan untuk mengubah kondisi mereka.

Paradigma kedua yaitu liberal, paradigm ini mengakui bahwa memang ada masalah di dalam masyarakat. Namun bagi mereka, pendidikan sama sekali steril dari masalah politik dan ekonomi masyarakat. Tugas pendidikan hanya menyiapkan murid masuk ke dalam system yang ada. System diibaratkan sebagai tubuh manusia yang senantiasa berjalan harmonis dan penuh keteraturan. Kalaupun terjadi distorsi, maka yang perlu diperbaiki adalah individu yang merupakan bagian dari system dan bukan system itu.

---

[51] Firdaus M Yusuf, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial* . . , hal. 51
[52] Muhammad Karim, *Pendidikan Kritis Transformasi* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media,2017), hal. 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga paradigma kritis. Paradigma ini merupakan arena perjuangan politik. Dalam perspektif ini, pendidikan harus harus mampu membuka wawasan dan cakrawala berfikir, baik dari atasan maupun bawahan. Menganalisis dan mengidentifikasi secara bebas dan kritis dari struktur dunianya dalam rangka transformasi sosial.

Tiga paradigma diatas masing masing membawa dampak berupa karakter kesadaran masyarakat yang oleh Freire di golongkan menjadi tiga yaitu kesadaran magis, naif dan kritis.

E. Pengorganisasian masyarakat

Pengorganisasian menurut rubin dan rubin adalah pencaharian kekuatan sosial dan usaha melawan ketidakberdayaan melalui belajar secara personal, juga terkadang politik. Pengorganisasian masyarakat meningkatkan kapasitas berdemokrasi dan menciptakan perubahan social berkelanjutan. Pengorganisasian masyarakat artinya membawa orang orang secara Bersama sama untuk berjuang, berbagi masalah dan mendukung keputusan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.[53]

Lebih lanjut oleh Stall dan Stoecker yang dikutip oleh Eric Shragge bahwa pengorganisasian komunitas merupakan sebuah proses pembangunan komunitas yang dapat dimobilisasi. Hal ini meliputi membangun jaringan orang-orang, mengidentifikasi cita cita bersama, dan siapa yang dapat terlibat dalam tindakan/aksi sosial untuk mencapai cita-cita bersama tersebut. Pengorganisasian

[53] Eric Shragge, *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial* (Yogyakarta : Graha ilmu 2013) , hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas mengacu kepada keseluruhan proses pengorganisasian hubungan, pengidentifikasian isu, mobilisasi orang untuk isu tersebut, serta mengurus dan mempertahankan organisasi

Lebih lanjut oleh Stall dan Stoecker, pengorganisasian komunitas merupakan sebuah proses pembangunan komunitas yang dapat dimobilisasi. Hal ini meliputi membangun jaringan orang-orang, mengidentifikasi cita-cita bersama, dan siapa yang dapat terlibat dalam tindakan/aksi sosial untuk mencapai cita-cita bersama tersebut. Pengorganisasian komunitas mengacu kepada keseluruhan proses

Pengorganisasian masyarakat diperlukan sebagai serangkaian upaya membangun masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, lebih sejahtera, dan lebih adil dibandingkan sebelumnya guna memperoleh harkat dan martabat kemanusiaan seutuhnya.

Pengorganisasian masyarakat ini merupakan reaksi terhadap praktik-praktik pembangunan yang berdampak pada terinjak-injaknya harkat kemanusiaan, pemiskinan, dan pengurasan sumberdaya alam secara luar biasa untuk kepentingan sebagian kecil manusia.[54]

Terdapat beberapa elemen penting dalam definisi di atas. Pertama adalah kekuatan social yang kontras dengan di persepsikan tidak berdaya. Yang kedua adalah belajar. Fokus pada gerakan personal ke politik. Belajar adalah proses partisipatory yang mengajarkan bagaimana kekuasaan bekerja dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keinginan keinginan seseorang. Belajar adalah

[54] Eric Shragge , *Pengorganisasian Masyarakat* . . , hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

esensi dalam seluruh proses pengorganisasian masyarakat. melalui proses ini, individu individu dapat mengembangkan berbagai keahlian dan belajar untuk menjadi pemimpin. Karena itu, proses pengorganisasian masyarakat berkontribusi bagi perubahan personal dan social. Ketiga adalah kapasitas berdemokrasi. Demokrasi harus dipahami dalam pengertian yang luas sebagai proses dimana orang orang, yang memiliki suara, mengontrol aspek aspek kehidupan mereka melalui organisasi. [55]

Praktik praktik komunitas berasal dari dua tradisi strategi perubahan sosial yang berbeda. Pertama, aksi social meliputi penggunaan tekanan atas target target khusus pemerintahan, perusahaan, atau korporasi dalam rangka mendesak badan badan untuk mengimplementasikan beberapa perubahan, kebijakan, atau tingkah laku. Tujuannya adalah memperbaiki kehidupan orang orang pada tingkat local. Kedua, menciptakan program pelayanan atau proses pengembangan untuk mengurangi masalah pada tingkat lokal.

Rothman yang dikutip oleh eric shragge mengemukakan mengenai model model praktik pengorganisasian masyarakat . ia mengungkapkan tiga model ini berbeda tetapi dalam praktiknya tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Ketigannya adalah pengembangan lokalitas, perencanaan social, dan aksi social.[56]

Pendekatan pengembangan lokalitas berdasarkan asumsi kepentingan Bersama diantara kelompok kelompok dalam masyarakat. Pendekatan ini berasumsi, melalui kepentingan Bersama, masalah masalah social bisa dipecahkan

[55] Eric Shragge , *Pengorganisasian Masyarakat* . . , hal. 22
[56] Eric Shragge, *Pengorganisasian Masyarakat* . . , hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menghadirkan sebanyak mungkin perwakilan perwakilan kelompok, masing masing memberi masukan dengan cara mereka sendiri.

Model perencanaan social adalah teknokratis, menekankan pada pendekatan atas bawah untuk penyelesaian masalah, dimaksudkan untuk solusi solusi teknis dan mempercayai sarana sarana rasionsl dan profesionalitas dan model ketiga adalah *aksi social*, mempromosikan perubahan perubahan dalam hubungan hubungan kekuasaan dan aksi langsung dari segmen komunitas, yaitu tanpa kekuatan dan sumber .sumber.

Terdapat tiga aktivitas penting dalam pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, yang pertama adalah menyadarkan masyarakat, kedua berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapinya, ketiga menggerakkan partisipasi dari etos swadaya masyarakat agar mereka dapat menggunakan kemampuanya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

F. Paradigma Dakwah pengembangan Masyarakat Islam

Pengembangan masarakat dimaknai sebagai usaha untuk membangun masyarakat dari segenap aspeknya secara bertahap dan teratur menjurus ke arah dan tujuan yang dikehendaki. Jika penelitian ini dikaitkan engan dakwah sebagai sosialisasi islam, maka sekurangnya didapati dua hubungan mutualisme. Pertama dari segi tujuan. Dakwah dan pengembangan masyarakat memiliki keterkaitan yang memperkuat satu sama lain. Dakwah dimaksudkan untuk mewujudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan dan kemajuan hidup didunia dan di akhirat. Hal ini pula sesungguhnya yang ingin dicapai oleh setiap usaha pengembangan masyarakat.[57]

Kedua dari segi metoe dan pendekatan. Dakwah dan pengembangan masyarakat memiliki hubungan yang saling melengkapi. Membangun masyarakat, tidak cukup hanya pada satu aspek, dengan melupakan aspek yang lainnya. Lebih dari itu, membangun masyarakat harus dilakukan secara komprehensif, baik fisik materill ini, dakwah sebagai wahana sosialisasi islam berkepentingan untuk menjagasisi moralitas dan spiritualitas masyarakat, disamping ikut mendorong aksi pembangunan masyarakat dari sisi material.

Pengembangan masyarakat Islam (*Islamic Community Development*) merupakan salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipatori sosial.[58]

Sebagai sebuah metode pekerjaan sosial, pengembangan masyarakat menunjuk pada interaksi aktif antara pekerja sosial dan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial .

Dakwah dalam perspektif ilmu dakwah, bentuknya dapat dibagi pada empat bentuk, yaitu:

1. *tabligh* Islam, sebagai upaya penerangan dan penyebaran pesan Islam.
2. *irsyad* Islam, sebagai upaya bimbingan dan penyuluhan Islam

[57]Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 150
[58] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* . . , hal 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *tadbir* Islam, sebagai upaya pemberdayaan ummat dalam menjalankan ajaran Islam melalui lembaga--lembaga dakwah dan

4. *tathwir* Islam, sebagai upaya pemberdayaan atau pengembangan masyarakat Islam. Berdasarkan pada pembagian bentuk-bentuk dakwah di atas maka Pengembangan Masyarakat Islam termasuk dalam kategori bentuk dakwah Tamkîn/tathwîr Islam, didalamnya berisikan pemberdayaan SDI (Sumber Daya Insani), lingkungan hidup, dan ekonomi umat, disebut pula sebagai Pengembangan Masyarakat Islam.[59]

Berdasarkan pada pembagian bentuk-bentuk dakwah di atas maka Pengembangan Masyarakat Islam termasuk dalam kategori bentuk dakwah *Tamkîn/tathwîr* Islam, didalamnya berisikan pemberdayaan SDI (Sumber Daya Insani), lingkungan hidup, dan ekonomi umat, disebut pula sebagai Pengembangan Masyarakat Islam.

Dakwah paradigma pengembangan masyarakat lebih mengutamakan aksi ketimbang wacana atau tabligh. Kegiatan dakwah paradigm pengembangan masyarakat biasanya beraksi dalam bidang bidang social, ekonomi dan Pendidikan seperti penyuluhan penyuluhan, pengembangan ekonomi mikro dan menengah, pengembangan SDM dan penidikan madrasah atau pesantren , gejala gejala keagamaan yang terdapat dalam aksi aksi tersebut sebagai bentuk sosialisasi islam itulah yang mungkin ditelaah lebih jauh sebagai suatu paradigm khusus dalam dakwah.[60]

---

[59] Mukhlis Aliyudin, *Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiyah*. . , hal. 784

[60] Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat* . . , hal. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah sebagai proses penyelamatan manusia dari berbagai persoalan yang merugikan, merupakan kerja dan karya besar manusia -baik secara individual maupun sosial yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya. Dakwah merupakan kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, mencapai kebahagiaan berdasarkan sistem yang disampaikan Allah SWT. Secara normatif yang dijadikan landasan dalam berdakwah adalah al-Quran, yang berbunyi :

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

(Q.S An-Nahl ayat 125)

Islam memandang manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi derajatnya daripada makhluk-makhluk yang lain, baik yang bersifat materi maupun yang bersifat immateri. Dia merupakan kombinasi yang sempurna antara unsur lahir dan unsur batin, sehingga Tuhan sendiri menyebut manusia sebagai sebaik-baik ciptaan. Karena kesempurnaan kejadiannya itulah manusia dipandang layak untuk menerima amanat sebagai khalifah di bumi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Konsep Islam Tentang Pemanfaatn Aset Alam

Dalam perspektif islam, faktor produksi itu terdiri ari tanah, hewan, mineral dan sejenisnya, angina, air, laut dan hasil sungai. Dalam al Quran, referensi telah dibuat untuk sumber daya ini pada beberapa kesempatan sedemikian untuk menyebutkan kepada manusia tentang karunia allah sehingga mereka dapat bersyukur, mendorong manusia untuk memanfaatkan sunber daya itu untuk kepentingan diri sendiri dan masyarakat. Allah Swt berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 22 :

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : Dialah yang Dialah Yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, pada hal kamu mengetahui. (Q.S.Al Baqarah ayat 30-31)

Alam diciptakan oleh Tuhan untuk manusia. sebagaimana firman Allah yang dijelaskan didalam Al Quran :

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَسَوَّىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

“ Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu” (Q.S Al Baqarah : 29)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا خَلَقْنَا ٱلسَّمَآءَ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَٰطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنَ ٱلنَّارِ ﴿٢٧﴾

" Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka"

Termasuk segala sumber dayanya baik yang terpendam di dalam tanah, di laut, di udara maupun yang terhampar di permukaan bumi adalah hak manusia untuk memanfaatkan segala sumber daya tersebut, akan tetapi dia juga harus ingat bahwa selain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya alam diciptakan oleh Tuhan sebagai suatu bentuk pelajaran yang dengan pelajaran itulah manusia akan lebih mengenal Tuhannya.

Negeri yang kaya dengan sumber daya alam tidak secara otomatis memberikan kemakmuran bagi warga masyarakatnya, Jika sumber daya manusia yang tidak memiliki kemampuan dalam rangka memanfaatkan sumber daya aam tersebut. Sebaliknya, sebuah negeri miskin akan sumber daya alam, namun memiliki kemampuan yang memadai, akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan negeri yang kaya akan sumber daya alam. Hal ini berarti sumber daya manusia memiliki peran penting dalam proses pemakmuran sebuah negeri[61]

Oleh karna itu, manusia sebagai wakil tuhan di muka bumi, maka dalam mengelola sumber daya yang ada di muka bumi harus sesuai dengan yang di

[61] Nurul Huda dkk . , *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015), hal. 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehendaki oleh pihak yang di wakilinya. Hal ini berarti pula bahwa pengelolaan sumber daya ekonomi yang ada dimuka bumi ini harus sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkannya oleh allah. Manusia tidak boleh menjalankan kegiatan pengelolaanya berdasarkan hawa nafsunya sendiri. Oleh karna itu harus mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan pengelolaan bumi ini kepada Allah.[62]

Disamping itu, kita juga diperintahkan untuk merawatnya dengan sebaik mungkin, dengan kita merawat tanaman, pepohon, kita akan mendapat manfaat lebih dari tumbuh tumbuhan yan kita rawat. Setelah kita mengetahui manfaat yang terkandung dari tumbuh tumbuhan yang kita rawat, maka kita akan mendapat nilai ekonomis dengan kita menjualnya kepeda konsumen. Dengan kita merawat tumbuh tumbuhan. Berarti kita menyuburkan bumi allah yang akan berimbas pada nilai ibadah pada kita. Sebagaimana firman allah dalam surat Al A'Raf tentang larangan merusak yang ada di bumi dan larangan berlebih lebihan :

ٱدۡعُواْ رَبَّكُمۡ تَضَرُّعٗا وَخُفۡيَةًۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُعۡتَدِينَ ٥٥ وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٥٦

"Berdo'alah kepada Rabbmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya. Dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan

[62] Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi* I*slam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hal.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.(Q.S Al A'raf :55-56)

Ayat diatas menunjukkan bahwa kita dilarang berlebih lebihan dalam hal segala hal. Begitupun juga larangan merusah apapun yang sudah allah ciptakan dibumi. Artinya kita dianjurkan merawat ciptaan allah.

Dengan tenaga kerja atau manusia, sumber daya alam yang di sediakan oleh allah merupakan prasyarat untuk produksi. Hal ni merupakan perpektif keseimbangan umum untuk melihat perekonomian sebagai suatu system yang terintegrasi.

Tuhan sangat banyak memberikan nikmat karunia salah satunya itu asset alam yang melimpah disekitar kita. Namun manuisa sangatlah sedikit akan rasa syukurnya. Jika manusia sadar akan setiap asset yang bisa dimanfaatkan dan diolah, masyarakat akan menjadi masyarakat yang mandiri dan berdaya.

Menjaga alam dan menjaga asset alam merupakan dakwah karna melestarikan ciptaan allah dan mensyukuri apa yang diberikan tuhan kepaa kita. Sedangkan hubungannya dengan pengembangan masyarakat yaitu mengenai pemanfaatan alam agar mereka bisa menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera

H. Konsep Islam Tentang Pemberdayaan Ekonomi

Perilaku manusia yang bisa mengakibatkan ketidakberdayaan di bidang ekonomi sangat bertentangan dengan semangat kerja yang dianjurkan oleh Islam. Islam menganjurkan agar manusia memanfaatkan potensi dirinya (Sumber Daya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia) dan potensi alam (Sumber Daya Alam) dalam bekerja. Pemanfaatan potensi diri semaksimal mungkin dalam bekerja akan membawa kepada keberdayaan ekonomi manusia sehingga mereka menjadi kelompok yang kuat (berdaya), kelompok yang disukai oleh Allah.

Agama kerap kali di anggap sebagai pandangan hidup yang me nomor dua kan urusan kehidupan duniawo karena jaranya banyak mengulas perkara kehidupan setelah mati. Karena itulah maka agama lebih sering dilihat dalam aspek sektralitas dan ritualnya dari pada ritual sosialnya yang menyentuh masyarakat.

Ada beberapa prinsip ekonomi yang dibangun didalam al Quran dan al Sunnah. Di antaranya prinsip pertengahan, prinsip efisiensi dan prinsip keadilan sosial.[63]

1. Prinsip pertengahan

Prinsi pertengahan merupakan bahwa perilaku manusia, termasuk di dalamnya tindakan ekonomi harus dilakukan dalam keseimbangan tanpa kecenderungan untuk ekstremisme. Dalam konsumsi harus berada dalam pertengahan dan keimanan.

2. Prinsip efisiensi

Prinsip efisiensi dalam ekonomi ini merupakan prinsip lanjutan dari prinsip sebelumnya. Seumber daya alam harus dimanfaatkan secara efisiensi untuk memaksimalkan keuntungan ekonomi. Nilai output hari lebih besar daripada nilai input. Input telah sebagian besar diberikan oleh allah dalam bentuk sumber daya

[63] Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi* Islam . . , hal.12-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam, yang dengan penambahan factor lain dari produksi yang mengarahkan pada peningkatan kekayaan dalam bentuk produk bruto. Prinsip efisiensi dalam kegiatan ekonomi pada penggunaan sumber daya alam, baik untuk konsumsi atau produksi, islam membedakan secara jelas antara dua konsep yang bertolak belakang, yakni *ishraf* dan *tabdzir*.

Dalam konsumsi misalnya, ishraf dapat diartikan sebagai pola konsumsi yang melebihi tingkat kebutuhan dasar. Sedangkan Tabdzir dalam arti ekonomi adalah penggunaan sumber daya ekonomi yang tidak perlu, yaitu pemborosan sumber daya ekonomi pada semua tingkat konsumsi. Bahkan tabdzir ini tidak hanya pemborosan semata, tetapi juga diperluas pada konsumsi yang melampuai tingkat kebutuhan.

3. Prinsip keadilan sosial

Keadilan sosial sangat ditekankan dalam ekonomi islam. Manusia itu sama di hadapan allah. Sebenarnya islam mengakui perbedaan potensi di antara manusia dalam mendapatkan kekayaan yang dikumpulkan. Namun pada saat yang bersamaan islam sangat membenci kemalasan. Islam mengundang dan menetapkan setiap orang untuk bekerja keras dalam mendapatkan hidup dan mencari karunia allah. Dengan demikian, kemiskinan bukanlah hasil dari kemalasan dalam kegiatan ekonomi, islam tidak menerima quo pemisah antara yang kaya dan yang miskin.

Orang kaya memiliki kewajiban untuk memberika sebagian rezekinya kepada oang miskin dan yang membutuhkannya. Hal ini dimaksudkan untuk menyediakan struktur keseimbangan hubungan dalam masyarakat, seperti apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberikan orang kaya di anggap sebagai apa yang menjadi hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.

Penekanan Al Quran ini menunjukkan bahwa ketika orang kaya memberi orang miskin tidak memberikannya dengan kesombongan dan gaya superioritas. Demikian pula, ketika orang miskin mengambil haknya tidak menerimannya dengan penghinaan.

Dalam usaha pemberdayaan ekonomi ini tentunya yang pertama kali dilihat adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi dalam lingkup yang lebih kecil, yaitu keluarga. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam al Quran surat an Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَـٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

"Dan hendaklah takut pada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan anak-anak yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, maka hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar"(Q.S. An-Nisa' : 9)

Bentuk dari pemberdayaan ini bisa dilakukan dengan pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh sebuah keluarga, sehingga akan tercipta suatu bentuk kemandirian usaha ekonomi produktif. Pada akhirnya akan terwujud suatu keluarga yang lebih dan semakin sejahtera serta mandiri. Di antara indikasi dari keluarga sejahtera ini adalah adanya kemampuan fungsional keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar sehingga mampu memberi kontribusi terhadap kebutuhan kehidupan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pandangan ekonomi Islam, program pemberdayaan ekonomi umat sangatlah cocok dengan ajaran Islam, karena tujuan dari ekonomi Islam adalah menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Manusia di sini berarti semua golongan manusia, baik yang sehat atau yang sakit, kuat atau lemah, susah atau senang, serta manusia sebagai individu atau sebagai masyarakat.[64]

Islam sendiri mempunyai perhatian yang serius tentang keadilan sosial dan ekonomi, karena Islam memandang bahwa martabat kemanusiaan adalah suatu hal yang essensial, sehingga setiap manusia berperan untuk mendapatkan kebahagiaan hidupnya. Islam juga memberikan kesadaran yang mendalam bagi kita bahwa kemakmuran ekonomi tidak akan kita dapatkan tanpa adanya hubungan sosial yang harmonis. Hal ini terbukti apabila dalam suatu negara terjadi adanya kesenjangan sosial yang tajam, maka perekonomian negara tersebutpun akan berjalan dengan tersendat-sendat.

Dalam al-Qur'an tegas dikatakan

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ
وَٱلْمَسَـٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ كَىْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ
وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٧﴾

" apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah.

[64] Moch.Khoirul Anwar, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Islamica. . , hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya" (Q.S. Al-Hashr : 7)

ini menunjukkan dengan jelas bahwa kekayaan seharusnya tidak menciptakan lingkaran antar orang kaya saja, tetapi kekayaan tersebut juga memberikan kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Secara mikro bisa diungkapkan bahwa apapun yang diproduksi, pertama-tama harus dibagi diantara faktor-faktor produksi yang ada, dan apapun yang tersisa setelah semua pengurangan maka itulah net profit (keuntungan bersih) yang menjadi milik pengusaha

Secara makro, tentunya negara harus benar-benar memperhatikan tentang distribusi pendapatan, jangan sampai ada diskriminasi antara usaha yang berskala besar dengan usaha yang berskala kecil.[65]

I. Penelitian Terdahulu/Terkait

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan beberapa penelitian terdahulu dalam ranah Pengolahan Sabut Kelapa menjadi sebuah Produk yang bernilai jual tinggi.. Adapun beberapa penelitian yang dimaksudkan adalah :

Aspek	Penelitian Terdahulu			Penelitian yang di Kaji
Judul	Pengaruh Penambahan Serbuk Sabut Kelapa Pada Media Arang	Pemanfaatn Batu Apung dan Limbah	Membangun kemandirian petani padi terhadap ketergantungan	1.Penambahan Serbuk Sabut Kelapa Pda Media Arang Sekam pada

[65] Moch.Khoirul Anwar, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Islamica . , hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sekam Terhadap Peumubuhan Tanaman Sawi Hijau	Sabut Kelapa suntuk industry pembuatan genteng beton ringan berserat	pupuk anorganik kimia melalui kelompok tani	Media Tanaman. 2.memanfaatkan batu apung dan sabut kelapa untuk pembuatan gendeng ringan dan kuat, mengetahui kelayakan ekonomi
Penulis	Risnawati B	Setyo Triwinarto	Ali Murtadlo	Membangun kemandirian para petani padi dengan beralih ke pupuk organic
Metode	Kuantitatif Eksperimental yang menerapkan Prinsip prinsip penelitian Laboratorium.		PAR	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil	Bahwa Penambahan Serbuk Sabut Kelapa pada Tanaman memberikan Hasil yang baik pada tanaman.	Diperoleh sifat genteng beton serat menunjukkan cukup baik hanya saja permukaan luarnya belum terlalu halus.	Pengentasan kemiskinan petani padi dapat diselesaikan dengan strategi penguatan kelompok tani serta meminimalisir pengeluaran modal bertani dengan menggunakan pupuk organic cari dari bahan yang melimpah dilingkungan sekitar.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa relevansi antara penelitian satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam segi tujuan. Peneliti pertama hanya memanfaatkan sabut kelapa menjadi media tanam dan untuk peneliti kedua memanfaatkan sabut kelapa menjadi industry pembuatan benteng beton dan untuk peneliti ketiga dengan penulis Ali Murtadhlo berjudul membangun kemandirian petani dengan memanfaatkan asset alam disekitar.

Pembeda diskripsi ini yaitu Pembuatan Pupuk Otganik Cair dari Sabut Kelapa untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat dengan menggunakan metode ABCD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENDAMPINGAN

A. Metode *Asset Bassed Community Development* (ABCD)

Pendekatan berbasis aset adalah perpaduan antara metode bertindak dan cara berpikir tentang pembangunan. Pendekatan ini merupakan pergeseran yang penting sekaligus radikal dari pandangan yang berlaku saat ini tentang pembangunan serta menyentuh setiap aspek dalam cara kita terlibat dalam pelaksanaan pembangunan. Daripada melihat negara-negara berkembang sebagai masalah yang perlu diatasi kemudian memulai proses interaksi dengan analisis pohon masalah, pendekatan berbasis aset fokus pada sejarah keberhasilan yang telah dicapai; menemu kenali para pembaru atau orang-orang yang telah sukses dan menghargai potensi melakukan mobilisasi serta mengaitkan kekuatan dan aset yang ada. Menurut pemikiran di balik pendekatanpendekatan berbasis aset, dengan fokus pada yang tidak bekerja atau melihat kebutuhan dan masalah ketimbang melihat apa yang sudah bekerja dengan baik, seorang agen perubahan menghalangi orang lain menemukan bahwa mereka sudah memiliki banyak kompetensi yang dibutuhkan untuk mengelola proses perubahan mereka sendiri. [66]

Asset Bassed Community Development atau (ABCD) menurut R.M. Brown yang dikutip oleh christoper dureuea alam bukunya pembaru dan kekuatan local untuk pembangunan ialah bila anda mencari masalah, anda akan menemukan

[66] Christopher Dureuau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Siciety Streangthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 08

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih banyak masalah; Bila anda mencari sukses, anda akan menemukan lebih banyak sukses bila Anda percaya pada mimpi, Anda akan merengkuh keajaiban. maka motto kami adalah "mencari akar penyebab sukses" dan bukan "akar penyebab masalah.[67]

Untuk menggali potensi-potensi masyarakat di perlukan strategi lain yang digunakan oleh fasilitator untuk terwujudnya pendampingan yang akan dilakukan Bersama masyarakat.

Strategi-strategi tersebut diantaranya:

1. *Discovery* (pencarian)
2. *Dream* (membayangkan masa depan)
3. *Design* (merumuskan strategi)
4. *Define* (menentukan tindakan) dan
5. *Destiny* (mejalankan)

Tahapan kunci ini adalah suatu kerangka kerja atau panduan tentang apa yang mungkin dilakukan, tapi bukan apa yang harus dilakukan. Tiap komunitas, organisasi atau situasi itu berbeda beda dan proses ini mungkin harus disesuaikan agar bisa cocok dengan situasi tertentu. Tiap tahapan bisa saja memiliki penekanan tertentu, tergantung pada titik berangkatnya. Misalnya, bila satu program baru saja dimulai, maka tahapan awal lah yang paling penting. Bila satu program sedang berjalan, maka tahapan seperti perencanaan aksi dan monitoring menjadi tahapan paling penting. Walaupun derajat penekanannya berbeda di tiap

[67] Christopher Dureuau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan* . . ,hal. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian dalam siklus proyek, tetapi tiap – tiap tahapan memiliki sumbangsih penting masingmasing.

Tahapan pertama yakni *Discovery,* yakni proses pencarian yang mendalam tentang hal hal positif, hal hal terbaik yang pernah dicapai dan pengalaman pengalaman keberhasilan dimasa lalu. Proses ini dilakukan dengan wawancara apresiatif.

Tahap discovery merupakan pencarian yang luas dan bersama-sama oleh anggota komunitas untuk memahami "apa yang terbaik sekarang" dan "apa yang pernah menjadi terbaik". Di sinilah akan ditemukan "inti positif" – pontensi paling positif untuk perubahan di masa depan.[68]

Pada tahap ini, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut, yaitu entitas lokal. Kita juga mulai membangun rasa bangga lewat proses menemukan kesuksesan masa lalu dan dengan rendah hati tetapi jujur mengakui setiap kontribusi unik atau sejarah kesuksesan/ kemampuan bertahan. Tantangan bagi fasilitator adalah mengembangkan serangkaian pertanyaan yang inklusif tepat mendorong peserta mampu menceritakan pengalaman sukses serta peran mereka dalam kesuksesan tersebut. [69]

Dengan dorongan positif, pertanyaan pertanyaan diatas akan menghasilkan cerita yang kaya yang mencerminkan pencapaian, nilai dan aspirasi individual, kelompok maupun komunitas. Peran fasilitator adalah membantu kelompok menggambarkan tema umum dari cerita cerita tersebut. Juga mulai memahami

---

[68] Christopher Dureuau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan* . . ,hal. 132
[69] Christopher Dureuau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan* . . ,hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alasan mengapa proses ini digelar dengan cara seperti itu, dan memahami hubungan antara beragam aset komunitas.

Tahap kedua *Dream,* yaitu Memimpikan masa depan adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energi dalam mencari tahu "apa yang mungkin."

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan.. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, katakata, lagu, dan foto. Pada tahap ini, masalah yang ada didefinisikan ulang menjadi harapan untuk masa depan dan cara untuk maju sebagai peluang dan aspirasi.[70]

Tahap ini adalah saat di mana masyarakat secara kolektif menggali harapan dan impian untuk komunitas, kelompok dan keluarga mereka. Tetapi juga didasarkan pada apa yang sudah pernah terjadi di masa lampau. Apa yang sangat dihargai dari masa lampau terhubungkan pada apa yang diinginkan di masa depan, dengan bersama-sama mencari hal hal yang mungkin

Pada tahap selanjtnya yaitu *Desaign,* Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif,

[70] Christopher Dureuau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* . . ,hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri[71]

Tahap berikutnya yakni *define*, yaitu komunitas diminta untuk kembali ke visi masa depan dan memilih gambar-gambar yang paling memanggil mereka, elemen-elemen mana yang mereka rasa paling penting bagi mereka dan menyeru untuk bertindak. Secara bersama-sama, komunitas diminta untuk mengidentifikasi elemen-elemen keberhasilan yang diperlukan demi mewujudkan mimpi-mimpi dalam bentuk prinsip, kriteria dan indikator indikator.[72]

Pada tahap *Destiny* adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal sudah dirumuskan pada tahap design. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi inovasi baru.

Tahap *destiny* merupakan tahapan untuk memeriksa dan mendialogkan momentum-momentum yang harus dimanfaatkan untuk memastikan impian impian Bersama terwujud. Pada tahapan ini komunitas mulai merumuskan langkah bersama yang bercermin pada papan visi dengan memanfaatkan metode *hierarchy of effects* atau seringkali disebut Tangga Perubahan.[73]

---

[71] Christopher Dureuau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* . . ,hal. 97
[72] Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator*, (Indonesia Australia Partnership: IDSS Acces Phase II, 2008), hal. 21
[73] Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, *Panduan Fasilitator*, hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Prinsip Prinsip Pendampingan

1. Setengah terisi lebih berarti *(Half Full Half Empty)*

Salah sayu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis asset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilalukan.[74]

2. Semua punya potensi *(Nobody Has Nothing)*

Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah *"Nobody has nothing".* Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap masyarakat untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan lebih baik. Bahkan, keterbatasan fisikpun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi. Ada banyak kisah dan inspirasi orang-orang sukses yang justru berhasil membalikkan keterbatasan dirinya menjadi alasan untuk tidak berkontribusi. Ada banyak kisah dan inspirasi orang-orang sukses yang justru berhasil membalikkan keterbatasan dirinya menjadi sebuah berkah, sebuah kekuatan.[75]

---

[74] Christopher Dureuau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* . . ,hal. 16

[75] Christopher Dureuau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* . . ,hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Partisipasi

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Partisipasi berarti peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomianbaik dalam bentuk pernyataan maupun

dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Pengertian tentang partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya

4. Kemitraan *(Partnership)*

Melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan dengan masyarakat merupakan suatu pendekatan dalam ABCD, Sehinga terjalin hubungan yang sertara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bias menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme riset, belajar memahami asset yang ada dan masalahnya secara bersama sama (*Partisipatif*).[76]

[76] Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis* (Sidoarjo, UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Penyimpangan Positif

Inisiatif Penyimpangan Positif *(Positive Deviance, PD)* adalah bentuk lain dari pembangunan yang mencari juara, atau orang yang melakukan sesuatu hal dengan baik, dalam suatu konteks tertentu sebagai cara untuk memengaruhi perubahan perilaku.

Simpangan positif berdasar pada pengamatan bahwa dalam setiap komunitas pasti ada beberapa individu atau kelompok yang memiliki perilaku dan strategi berbeda, yang bisa menemukan solusi lebih baik ketimbang rekan lainnya dalam komunitas tersebut. Padahal, mereka semua memiliki akses yang sama terhadap sumber daya serta menghadapi tantangan yang sama baik maupun buruknya.[77]

Simpangan positif merupakan sebuah strategi untuk mengidentifikasi mereka yang menunjukkan kepemimpinannya untuk melakukan hal yang lebih baik daripada orang lain, dan mengakui posisi kepemimpinan tersebut dengan mengundang mereka untuk berbagi pengalaman kesuksesannya. Tugas dari OMS atau fasilitator komunitas adalah untuk mengidentifikasi di mana contoh positif atas perubahan yang diharapkan bisa ditemukan, dan memberikan platform bagi pelaku contoh baik tersebut untuk menjelaskan mengapa mereka memilih untuk menjadi berbeda dalam arti kata positif, atau untuk mengambil tindakan yang berbeda namun lebih baik, karena kemudian bisa memperbaiki situasi mereka saat itu.

[77] Christopher Dureuau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* . . ,hal. 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan Penyimpangan Positif merupakan sebuah pendekatan berbasis aset yang berdasar pada fakta bahwa sebagian dari organisasi atau komunitas memiliki kinerja yang lebih baik (melakukannya dengan baik), serta bahwa komunitas memiliki aset atau sumber daya yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Hal ini membantu komunitas atau organisasi untuk fokus [78]

pada perilaku yang tidak biasa namun lebih diinginkan, atau pada strategi yang ditemukan oleh anggota komunitas yang melakukan hal baik walaupun dia/mereka merupakan bagian dari kelompok besar yang tidak semuanya berhasil melakukan kesuksesan yang sama. Selain itu komunitas atau organisasi juga bisa mengembangkan beberapa kegiatan atau inisiatif berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dan mengukur hasilnya. Pendekatan PD menawarkan perubahan perilaku dan sosial yang berkelanjutan dengan mengidentifikasi solusi yang sudah ada dalam sistem.

6. Berawal dari masyarakat *(Endogenous)*

Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pembangunan dan pemberdayaan komunitas mesyarakat berbasis asset kekuatan. Beberapa konsep ini tersebut adalah sebagai berikut : [79]

Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan peningkatan perekonomian.

a. Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh.
b. Mengapresiasi cara pandang yang pernah di peroleh masyarakat.

[78] Christopher Dureuau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* . . ,hal. 111
[79] Edi Suharto, M*embangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat,* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menemukan keseimbangan antara sumber internal dan eksternal.

Beberapa aspek di atas merupakan kekuatan pokok yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Sehingga dalam aplikasinya, konsep "pembangunan endogen" kemudian mengakuinya sebagai asset kekuatan utama yang bisa dimobilisasi untuk digunakan sebagai modal utama dalam peningkatan perekonomian masyarakat

Aset dan kekuatan tersebut bisa jadi sebelumnya terabaikan atau bahkan seringkali dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat dalam pendapatan perekonomian. Pembangunan Endogen mengubah aset-aset tersebut menjadi aset penting yang bisa dimobilisasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. Meteode ini menekankan dan menjadikan aset-aset tersebut sebagai salah satu pilar pembangunan. [80]

Sehingga dalam kerangka pembangunan endogen, aset-aset tersebut kemudian menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegasikan sedikitpun.

7. Menuju Sumber Energi

Energi dalam pengembangan bisa beragam. Di antaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. sumber energi ini layaknya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak

[80] Edi Suharto, *Membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, hal. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersinar sama sekali. Sehingga energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan.[81]

Masyarakat seharusnya mengenali peluang-peluang sumber daya alam yang ada di sekitar mereka, yang mampu memberikan pendapatan perekonomian mereka dan kekuatan baru dalam proses pengembangan. Sehingga tugas komunitas tidak hanya menjalankan program saja, melainkan secara bersamaan memastikan sumber energy dalam kelompok mereka tetap terjaga dan berkembang. [82]

C. Tekhnik Tekhnik Pendampingan

Motode dan alat menemukenali dan memobilisasi aset untuk pemberdayaan masyarakat melalui Asset Besed Community Development :

1. Penemuan apresiatif *(Appreciative Inquiry)*

Appreciative Inquiry adalah sebuah proses yang mendorong perubahan positif (alam organisasi atau komunitas) dengan fokus pada pengalaman puncak dan kesuksesan masa lalu. Metodologi ini mengandalkan wawancara dan bertutur cerita yang memancing memori positif, serta analisis kolektif terhadap berbagai kesuksesan yang ada. Analisis ini kemudian akan menjadi titik referensi untuk merancang perubahan organisasi atau aksi komunitas di masa mendatang.[83]

---

[81] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan,* Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 29

[82] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. . , hal. 32

[83] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. . , hal. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemetaan Komunitas

Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Community map merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.[84]

3. Pemetaan asosiasi atau institusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut : (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial, dan (3) orientasi pada tujuan yang telah ditentukan. [85]

4. Pemetaan Aset Individual

Metode/alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisioner, interview dan *focus group discussion.* Manfaat dari Pemetaan Individual Aset antara lain:

a. Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat,

b. Membantu membangun hubungan yang tidak baik dengan masyarakat.

c. Membantu masyarakat mengidentifikasikan keterampilan dan bakat mereke sendiri.

---

[84] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. . , hal. 40
[85] Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sirkulasi Keuangan

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir asset-asset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah anlisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD *(Asset Based Community Development) adalah* melaluil Leacky Bucket.[86]

6. Skala proiritas

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melaui menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/ institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya, adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi diatas, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan.[87]

Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menetukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi lahan kosong sebagai peningkatan pendapat ekonomi masyarakat kelurahan Sidomulyo itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

---

[86] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan. . ,hal. 44*
[87] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan. . ,* hal. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Langkah Langkah Pendampingan

Tahap 1 : Mempelajari dan Mengatur Skenario

Dalam Appreciative Inquiry (AI) terkadang disebut '*Define'.* Dalam *AssetBased Community Development* (ABCD), terkadang digunakan frasa "Pengamatan dengan Tujuan/Purposeful Reconnaissance'. Pada dasarnya terdiri dari dua elemen kunci – memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat di mana perubahan akan dilakukan, dan menentukan fokus program. Ada empat langkah terpenting di tahap ini, yakni menentukan[88]:

a. Tempat
b. Orang
c. Fokus Program
d. Informasi tentang Latar Belakang

Tahap 2 : mengingat Masa Lalu

Kebanyakan pendekatan berbasis aset dimulai dengan beberapa cara untuk mengungkap *(discovering)* hal hal yang memungkinkan sukses dan kelentingan di komunitas sampai pada kondisi sekarang ini. Kenyataan bahwa suatu komunitas masih berfungsi sampai saat ini membuktikan bahwa ada sesuatu dalam komunitas yang harus dirayakan. Tahap ini terdiri dari:

a. Mengungkap *(discover)* sukses – apa sumber hidup dalam komunitas. Apa yang memberi kemampuan untuk tiba di titik ini dalam rangkaian perjalanannya. Siapa yang melakukan lebih baik.

[88] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. . , hal. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menelaah sukses dan kekuatan – elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari telaah cerita – cerita yang disampaikan oleh komunitas.

Tahap 3 : Memimpikan Masa Depan

Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi *(visioning)* adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energi dalam mencari tahu "apa yang mungkin."

Tahap ini adalah saat di mana masyarakat secara kolektif menggali harapan dan impian untuk komunitas, kelompok dan keluarga mereka. Tetapi juga didasarkan pada apa yang sudah pernah terjadi di masa lampau. Apa yang sangat dihargai dari masa lampau terhubungkan pada apa yang diinginkan di masa depan, dengan bersama-sama mencari hal hal yang mungkin.[89]

Tahap 4 : Memetakan Aset

Aset adalah sesuatu yang berharga yang bisa digunakan untuk meningkatkan harkat atau kesejahteraan. Kata ASET secara sengaja digunakan untuk meningkatkan kesadaran komunitas yang sudah 'kaya dengan aset' atau memiliki kekuatan yang digunakan sekarang dan bisa digunakan secara lebih baik lagi.[90]

Pemetaan dan seleksi aset dilakukan dalam 2 tahap:

---

[89] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. . , hal. 138
[90] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. . , hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memetakan aset komunitas atau bakat, kompetensi dan sumber daya sekarang.
b. Seleksi mana yang relevan dan berguna untuk mulai mencapai mimpi komunitas.

Tahap 5 : Menghubungkan dan mnggerakkan aksi/perencanaan aksi

Tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensi dukungannya, termasuk anggaran pemerintah adalah juga set yang tersedia untuk dimobilisasi, maksud kunci dari tahapan ini adalah untuk membuat seluruh komunitas menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan. [91]

Tahap 6 : Pematauan, pembelajaran dan evaluasi

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar *(baseline),* monitoring perkembangan dan kinerja outcome. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan berbasis aset bertanya tentang

[91] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. . , hal. 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seberapa besar anggota organisasi atau komunitas mampu menemukenali dan memobilisasi secara produktif aset mereka mendekati tujuan Bersama.[92]

E. Strategi Pendampingan

Didalam pendampingamembangun kesadaran dalam pengelolaan aset, pemanfaatan tangkapan hasil laut dalam peningkatan ekonomi masyarakat keluarga nelayan Kelurahan Sidomulyo ialah merupakan tempat yang belum pernah tersentuh dampingan, berikut adalah strategi pendampingan sebagaimana berikut:

1. *Discovery* (Menemukan)

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha.

2. *Dream* (Impian)

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang diinginkan. Pada tahap ini setiap peneliti mengekplorasi harapan dan impian mereka untuk menjadikan bahan skripsi ini dapat diterima dan berguna bagi masyarakat luas.

[92] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. . , hal. 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Design* (Rancangan)

Proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui aset – aset yang ada pada masyarakat desa ini. Aset yang di miliki desa gayam, kecamatan panggu kabupaten trenggalek adalah limbah sabut kelapa.

4. *Define* (Menentukan)

Fokus pembahasan yang akan dibahas adalah pemanfaatan pengolahan limbah sabut kelapa guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa gayam, kecamatan panggul, kabupaten trenggalek

5. *Destiny* (Lakukan)

Setelah peneliti atau penulis menetukan bahan baku pembuatan pupuk organik dari limbah sabut kelapa ini, maka tindakan selanjutnya adalah melakukan uji coba percobaan pembuatan pupuk organik dengan limbah sabut kelapa. Dan apabila percobaan ini dianggap sukses, maka tindakan selanjutnya adalah mengsosialisasikan uji coba ini terhadap masyarakat desa gayam panggul trenggalek guna meningkatkan perekonomian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL WILAYAH DESA GAYAM

A. Letak Geografis Dan Lingkungan Alam

Desa Gayam merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Gayam merupakan daerah pegunungan atau dataran. Wilayah desa Gayam berada pada ketinggian 11 meter di atas permukaan air laut[93]

Gambar 4.1

Peta Desa Gayam

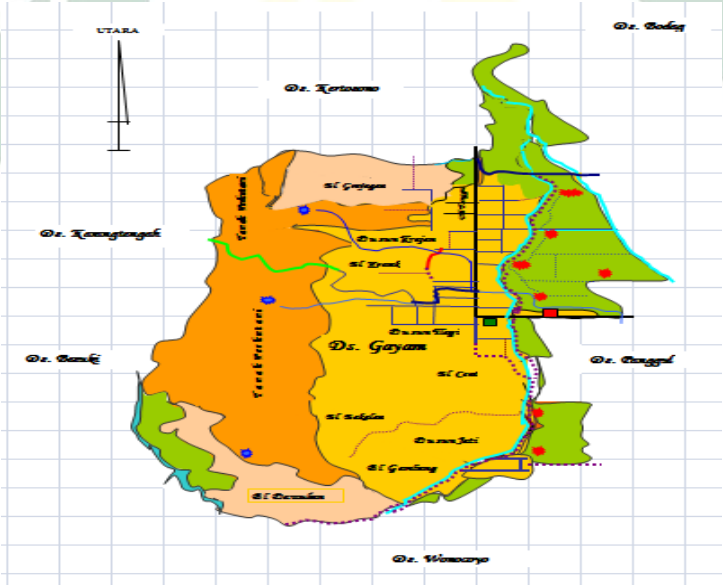

Sumber: Dikutip dari RPJM Desa 2015

Menurut sumber cerita dari para sesepuh Desa Gayam, diketahui bahwa terbentuknya Desa Gayam berasal dari riwayat adanya sebuah pohon besar yang terletak di Dusun Gayam yang bernama pohon Gayam

[93] *RPJM Desa Gayam tahun 2015*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Batas Wilayah Desa Gayam Kecamatan Panggul

Batas	*Desa*
Utara	Kertosono
Timur	Panggul
Selatan	Wonocoyo
Barat	Karangtengah

Sumber data : Profil Desa Gayam 2015

Desa Gayam ini memiliki beberapa dusun yaitu:

1. Krajan
2. Tlagi
3. Jati

Desa Dekat Agung mempunyai luas wilayah: 2.699.360 m²., dengan rincian sebagai berikut:

1. Pertanian : 1.195.000 m²
2. Hutan Negara : 900.000 m²
3. Pekarangan/ permukiman : 499.360 m²
4. Lain-lain : 105.000 m²

Wilayah Desa Gayam termasuk wilayah ang tanahnya sangat subur sehingga tanah tersebut sangat cocok di Tanami jenis tanaman padi,singkon, pisang, kelapa dan beberapa tanaman lainnya.

Untuk menjangkau lokasi penelitian itu tidak terlalu sulit karena sudah ada sarana trasportasi berupa bus jurusan trenggalek untuk menuju ke trenggalek sedangkan untuk menuju ke Desa Gayam sudah ada transportasi umum yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ada di terminal jurusan panggul untuk menuju ke Desa Gayam. Sedangkan perjalanan dari terminal trenggalek ke Desa Gayam sekitar 2jam.

B. Demografi

1. Jumlah penduduk Desa Gayam

Jumlah penduduk Desa Gayam berdasarkan tahun 2008 s.d. tahun 2015 adalah sebagaimana tabel berikut :

Table 4.2

kependudukan Desa Gayam secara umum

No	Tahun	Jml RT	Jml Penduduk
1	2008	15	2.360
2	2009	15	2.370
3	2010	15	2.363
4	2011	15	2.362
5	2012	15	2.370
6	2013	15	2.322
7	2014	15	2.348
8	2015	15	2.360

Sumber : Rpjm Desa Gayam tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Gayam berdasarkan jenis kelamin tahun 2008 s.d. tahun 2015 adalah sebagaimana tabel berikut :

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jml
		L	P	
1	2008	1.147	1.213	2.360
2	2009	1.152	1.218	2.370
3	2010	1.144	1.219	2.363
4	2011	1.145	1.217	2.362
5	2012	1.157	1.213	2.370
6	2013	1.142	1.180	2.322
7	2014	1.159	1.189	2.348
8	2105	1173	1187	2.360

Sumber: Dikutip dari RPJM Desa 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur

Jumlah penduduk Desa Gayam berdasarkan kelompok umur kondisi tahun 2008 s.d. tahun 2015 adalah sebagaimana tabel berikut :

No	Kelompok Umur	Tahun							
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	0 –1 tahun	48	51	49	50	54	39	54	57
2	1 -5 tahun	182	181	180	180	185	178	146	129
3	5 -7 tahun	373	372	371	370	376	363	103	108
4	7 –18 tahun	487	489	489	489	491	490	332	439
5	18-56 tahun	1048	1052	1049	1050	1052	1030	1248	1299
6	56 tahun Keatas	222	225	223	223	212	222	465	128
Jumlah		2360	2360	2370	2361	2370	2322	2348	2360

Sumber: Dikutip dari RPJM Desa 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendidikan

Pendidikan merupahkan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, berarti manusia sebenarnya wajib untuk melakukan pendidikan dalam keseharianya dan manusia juga berhak mendapatkanya apa yang diinginkannnya dan yang diharapkanya untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak ada habisnya. Karena dalam pendidikan yang seharusnya adalah terpenting bagi kehidupan tetpai dalam pendidikan juga tergantung oleh manusia sendiri. Berikut adalah data pendidikan mulai tahun 2008 sampai 2015 yang telah selesai untuk menempuh tamatan sekolah mulai dai SD sampai ke perguruan tinggi. Jumlah penduduk Desa Gayam berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan kondisi tahun 2008 s.d. tahun 2015 adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.5

Jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan

Jumlah penduduk Desa Gayam berdasarkan jenjang pendidikan yang ditamatkan kondisi tahun 2008 s.d. tahun 2015 adalah sebagaimana tabel berikut :

No	Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan	Tahun							
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Tidak tamat SD	250	250	250	250	249	7	12	12
2	Tamat SD	880	890	891	890	889	650	648	648
3	Tamat SMP	625	630	625	625	624	504	484	584
4	Tamat SLTA	530	535	530	530	531	425	417	417

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Tamat Diploma	35	35	35	35	44	86	85	123
6	Tamat Sarjana	32	32	32	32	33	24	36	31
7	Tamat Pasca Sarjana	-	-	-	-	-	–	–	–

Sumber: Dikutip dari RPJM Desa Gayam 2015

3. Gambaran Mata Pencaharian Desa Gayam

Mayoritas penghasilan masyarakat Desa Gayam adalah sebagai buruh tani dan berdagang sayur atau pun toko kelontong dan toko sembako. di Desa Gayam ini telah ada berbagai imsutri home yang terkait dengan kondisi ekonomi Desa Gayam industry home ini hanya individu yang mempunyai perusahaan dirumah. Seperti: budidaya lele, berondong ketan, tape singkong dan berdagang di depan rumah dengan berjualan sembako.

Dalam memenuhi kebutuhan dasar setiap harinya, kegiatan ekonomi menjadi sarana yang tak bisa dilepaskan dari warga DesaGayam. Karena mata pencaharian merupakan salah satu penopang utama masyarakat dalam upaya memenuhi berbagai macam kebutuhan, baik primer maupun sekunder. Menurut tim mahasiswa, kebudayaan juga menjadi salah satu faktor penentu berlangsungnya mata pencaharian dalam suatu komunitas atau wilayah tertentu. Berbagai macam sistem ekonomi kemasyarakatan, kebutuhan, dan pengetahuan yang terbentuk juga tidak terlepas dari kearifan lokal masyarakat setempat, khususnya Desa Gayam. [94]

[94] *Wawancara dengan Bapak suyanto selaku koramil Desa Gayam pada tanggal 23 November*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data sebaran mata pencaharian warga Desa Berikut adalah jumlah penduduk Desa Gayam berdasarkan mata pencaharian kondisi tahun 2008 s.d. tahun 2015 adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.6

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Jumlah penduduk Desa Gayam berdasarkan mata pencaharian kondisi tahun 2008 s.d. tahun 2015 adalah sebagaimana tabel berikut :

No	Mata Pencaharian	Tahun							
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Jasa Pemerintahan / non Pemerintahan :								
	a. Perangkat Desa	10	10	10	10	10	10	10	10
	b. Pegawai negeri / PNS :								
	- Guru	42	42	42	42	45	97	99	99
	- Mantri Kesehatan	-	-	-	-	-	–	–	–
	- Bidan	1	1	1	1	1	1	–	1
	- PNS / Peg. Lainnya	5	5	5	5	5	5	5	5
	- TNI / POLRI	8	8	8	8	8	10	12	10
2	Jasa Lembaga Keuangan :								

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Perkreditan Rakyat	2	2	2	2	2	2	2	2
3	Jasa Ketrampilan :								
	- Tukang Kayu	22	22	22	22	22	22	22	22
	- Tukang Batu	20	20	20	20	20	20	20	20
	- Tukang Becak	15	15	15	15	15	15	15	15
	- Tukang Cukur	1	1	1	1	1	1	1	1
	- Montir	2	2	2	2	2	2	2	2
	- Salon Kecantikan	2	2	2	2	3	3	3	3
	- Dukun Bayi	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Pedagang	37	37	37	37	39	39	39	39
5	Pensiunan	11	11	11	11	11	11	11	12
6	Petani	75	75	75	75	75	84	101	99
7	Buruh Tani	591	591	591	591	591	834	838	959
8	Pembantu Rumah Tangga	5	5	5	5	5	5	5	5

Sumber : Dikutip dari RPJM Desa Gayam 2015

Secara umum mata pencaharian warga Desa Gayam dapat terbagi menjadi beberapa jenis pekerjaan, seperti: petani, peternak, pedagang, pengrajin, maupun Pegawai Negeri Sipil (PNS).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Agama

Agama merupakan suatu system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkunganya. Selain itu sesame manusia yang hidup didunia memiliki kebutuhan bathiniyah yang bersifat sprirtual (keagamaan). Tidak terkecuali penduduk Desa Gayam ini, mayritas beragama islam.

Gambar 4.2

Kegiatan Yasin dan Tahlil di Desa Gayam

Sumber : Dokumentasi dari Fasilitator

Banyak diantara mereka yang mengikuti kegiatan-kegiatan kegamaan yang dilakukan di Desa Gayam milai dari anak-anak, hingga orang deasa dan lanjut usia diantaranya sholat berjama'ah, kegiatan yain dan tahlil, pendidikan diniyah, pendidikan TPQ, dan lain-lain. Yasin di Dusun Tlagi di adakan setiap malam jum.at sedangkan untuk yang perempuan tiap malam senin. Semua masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Gayam beragama islam, tidak ada yang beragama Kristen, hindu, budha, maupun katolik. [95]Jumlah penduduk Desa Gayam berdasarkan agama, kondisi tahun 2008 s.d. tahun 2015 adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.7

Jumlah penduduk berdasarkan agama / kepercayaan

Jumlah penduduk Desa Gayam berdasarkan agama, kondisi tahun 2008 s.d. tahun 2015 adalah sebagaimana tabel berikut :

No	Agama	Tahun							
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Islam	2.360	2.370	2.363	2.362	2.309	2.322	2.348	2.360
2	Kristen	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Hindu	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Budha	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Dikutip dari RPJM Desa Gayam 2015

5. Tradisi atau adat istiadat di Desa Gayam

Desa Gayam adalah mayoritas penduduknya beragama islam, jadi setiap Desa juga juga mempunyai kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat Gayam. Kebudayaan Desa Gayam adalah sebuah tradisi dan seni yang masih mempertahankan sampai sekarang ini.

Tabel 4.8

[95] *Wawancara dengan bapak sarun dan masyarakat Desa Gayam Pada Tanggal 23 November*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkumpulan kesenian / kebudayaan di Desa Gayam

No	Jenis Perkumpulan Kesenian / Budaya	Tahun							
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Reog	2	3	3	3	3	3	3	3
2	Wayang Kulit	2	3	3	3	3	3	3	3
2	Sholawatan	1	2	2	2	2	2	2	2
3	Berjanji	2	2	2	2	2	2	2	2

Sumber : Diolah dari RPJM Desa Gayam 2015

Berikut adalah kebudayaan jaranan yang ada di Desa Gayam yang dilaksanakan pada tanggal 9 November jaranan ini adalah mayoritas kebudayaan ,masyarakat Desa Gayam khusunya pada kaum pemuda-pemuda yang semangat mengikuti budaya jaranan ini. Meskipun jaranan ini hanya semata bagi orang lain, tetapi manfaatnya sangat besar dan semangat ara pemuda Desa Gayam semakin meningkat.

Gambar 4.3

Kebudayaan Jaranan Desa Gayam

Sumber: Diolah dari hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PROSES PENDAMPINGAN

(Proses Belajar Bersama Masyarakat Desa Gayam)

Proses pendampingan masyarakat tak selamanya berjalan lancar sesuai agenda dan harapan yang dicita-citakan. Dalam proposal pendampingan yang diajukan memang sudah ada harapan-harapan perubahan yang ingin dicapai, walau masih bersifat sangat umum. Karena seringkali apa yang ada di lapangan tidak sesuai dengan teori-teori yang selama ini dipelajari dalam bangku kuliah. Karena di lapangan setelah melakukan pendampingan akan nampak semua potensi-potensi yang dimiliki masyarakat, beserta hambatan-hambatan yang menyertainya.

Untuk mensukseskan pendampingan yang dilakukan, pendamping menggunakan strategi pendekatan partisipatoris, guna lebih meyakinkan masyarakat tentang apa yang akan dilakukan sehingga bisa memunculkan potesi potensi yang belum mereka sadari. Selain itu pendamping disini berposisi sebagai partnerships bagi masyarakat. Masyarakat sendiri sebagai subyek atau pelaku utama proses pemberdayaan ini.

Selama proses pendampingan banyak pengalaman baru yang bisa dijadikan pelajaran dalam kehidupan di masa depan. Langkah-langkah setrategis penting dilakukan agar pendampingan bisa berhasil. Untuk mencapai keberhasilan, maka selama melakukan proses pendampingan di Desa Gayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek di lakukan langkah-langkah sebagai berikut :

A. Melakukan Penelitian Awal

Sebelum pengajuan judul proposal dilakukan observasi dan penelitian awal lokasi pendampingan. Melakukan penelitian awal sebelum menentukan lokasi pendampingan ditujukan agar sebelum proposal diajukan sudah diketahui kondisi real dari lokasi dampingan Penelitian awal ini dilakukan antara tanggal 5-10 Desember 2017, dengan cara yang sederhana. Yakni dengan observasi dan wawancara kepada para petani Desa Gayam khususnya Dusun Krajan serta penduduk sekitar. Selain itu dilakukan pencarian data awal yang penting terkait kondisi umum desa dan lokasi dampingan.

Pada tahapan ini dilakukan seperti berkumpul dan berbaur dengan masyarakat, mengikuti kegiatan masyarakat. Proses wawancara juga dilakukan secara sederhana yaitu bertanya mengenai kehidupan masyarakat sehari hari agar masyarakat tidak terlalu kaku untuk menjawabnya.

Oleh karena itu agar wawancara tidak kaku, pendamping siasati dengan mengikuti kumpulan kelompok tani seperti yasinan, tahlilan dan kegiatan social di masyarakat seperti kerja bakti di masyarakat dusun krajan, tlagi Desa Gayam. Dari situlah didapat beberapa temuan penting yang sangat berguna untuk pendampingan berikutnya. Selain itu wawancara tidak langsung ini bisa menghilangkan kesan risih yang dirasakan petani ketika berkomunikasi dengan pendamping.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan yang santai antara orang luar dan warga desa dapat dan harus dibentuk sejak awal proses. Hubungan ini merupakan kunci untuk memudahkan partisipasi. Setelah melakukan penelitian awal, langkah selanjutnya adalah pengajuan proposal. Dalam penyusunan proposal bantuan dari dosen pembimbing menjadi sangat membantu.

Beberapa kali konsultasi dilakukan guna memperoleh formulasi yang tepat yang akan diajukan dalam bentuk proposal skripsi. Seperti pada tanggal 8 januari 19 januari . pendamping harus berkali-kali merevisi proposal yang telah disusun. Agar nantinya bisa diaplikasikan di lapangan. Setelah semuanya selesai, baru pada tanggal 20 januari 2017 proposal disetujui pembimbing untuk diujikan di sidang proposal skripsi prodi PMI UIN Sunan Ampel Surabaya.

B. Melakukan Pendekatan Dengan Masyarakat Lokal

Fasilitator melakukan pendekatan dengan masyarakat pada tanggal 5 desember 2017. Fasilittaor datang di Desa Gayam dengan modal senyum karna prinsip orang Trenggalek yaitu senyum. Karna dengan senyum berarti fasilitator sudah di anggap menyatu dengan masyarakat.

Sebagai orang luar, kita tidak bisa langsung saja masuk ke dalam komunitas masyarakat. Karena masyarakat akan merasa asing dengan kedatangan kita. Oleh karena itu diperlukan pendekatan-pendekatan yang lebih halus untuk masuk ke dalam komunitas masyarakat. Jangan dilupakan juga bahwa dalam suatu masyarakat terdapat suatu struktur masyarakat baik itu formal maupun nonformal yang wajib kita hormati pula. Maka, untuk masuk ke dalam komunitas masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti kelompok tani ini kita harus mendapatkan ijin terlebih dahulu kepada ketua kelompok tani agar tidak dicurigai masyarakat.

Seperti yang dilakukan untuk memasuki wilayah Dusun Krajan, peneliti bersilaturrahmi terlebih dahulu kepada tokoh-tokoh penting masyarakat. Silaturrahmi penting posisinya dalam suatu pendampingan. Agar pendampingan nantinya tidak menuai penolakan dari tokoh masyarakat, serta menjelaskan secara rinci maksud kedatangan fasilitator disini. Walau pada prakteknya dalam menjelaskan kepada tokoh masyarakat fasilitaor tidak mengadakan pertemuan resmi, dengan beerapa perangkat desa dan disertai sambutan-sambutan. Akan tetapi hanya dengan obrolan-obrolan kecil yang disertai penjelasan singkat mengenai pendampingan dan maksud kedatangan fasilitator di desa Gayam ini.

Di awal fasilitator merasa kebingungan karna harus menyesuaikan bahasanya masyarakat Desa Gayam, karna bahasa masyarakat Desa Gayam adalah Bahasa jawa halus sedangkan bahasa falilitator bahasa jawa keras. Akhirnya fasilitator memberanikan diri kepada masyarakat karna tidak bisa menyesuaikan dengan Bahasa mereka dan di saat itu pula masyarakat memaklumi bahasa yang fasilitator ucapkan

Pada tahap pendekatan dengan masyarakat Desa Gayam ini, fasilitator mulai mengikuti agenda rutinan mingguan masyarakat yaitu yasinan. Fasilitator dipersilahkan oleh seorang anggota jamaah untuk melakukan perkenalan sekalian menjelaskan tujuan berada di Desa Gayam.

Disini fasilitator memperkenalkan diri dan tujuan fasilitator disini yaitu tidak lain untuk berkumpul belajar Bersama masyarakat sekaligus Sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendamping yang mendampingi masyarakat. Di sini masyarakat mulai bisa menerima fasilitator untuk berada di Desa Gayam. Di minggu pertama fasilitator hanya memperlkenalkan diri saja dan di minggu kedua melakukan yasinan, fasilitator meminta waktu sebentar setelah acara yasinan untuk diskusi sedikit mengenai asset alam yang ada di Desa Gayam. Terdapat hanya beberapa masyarakat yang mengikuti diskusi sampai akhir dan yang lainnya pulang. Disinilah fasilitator terkadang hamper patah semangat, karna baru awal diskusi saja hanya beberapa orang saja yang rela mengikuti ini dan sebagiannya lagi pulang.

Gambar 5.1

Proses inkulturasi dengan masyarakat

Tidak putus disitu, fasilitator mencoba akrab dengan warga masyarakat yaitu dengan cara berjalan jalan dan mendatangi rumah rumah warga agar lebih kenal dengan masyarakat Desa Gayam dan jalan jalan di persawahan, mengikut jamaah maghrib dan shubuh agar fasilitator diterima dengan baik di Desa Gayam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di saat inilah warga sudah mulai menganggap kami sebagai bagian dari warga mereka.

Fasilitator melakukan kegiatan di masyarakat Desa Gayam ini Agar pendamping bisa menyesuaikan dengan keadaan, fasilitator mengikuti kegiatan Bersama warga di sekitar seperti ikut ke sawah agar kecangguan di antara fasilitator dan masyarakat itu hilang. Pada kesempatan in pula fasilitator memanfaatkan kesempatan ini untuk menstimulus mereka agar mampu memimpikan masa depan. Melalui pendekatan yang halus fasilitator mencoba menggiring para petani untuk berpikir jauh kedepan. Hal itu dilakukan pada setiap kesempatan berinteraksi dengan masyarakat.

Setelah fasilitator memperkenalkan diri kepada masyarakat dan proses pengakraban sudah fasilitator lakukan dengan lancar, langkah selanjutnya yaitu menuju masyarakat langsung untuk mengetahui kehidupan masyarakat Desa Gayam.

C. Menemukan Kembali Aset Masyarakar Desa Gayam (*Discovery*)

Setelah hubungan keakraban dengan masyarakat mulai terbangun, fasilitator bersama masyarakat mulai membicarakan perihal aset dan potensi yang ada di desa ini. Pada tahap ini fasilitator akan mencoba melokalisir aset yang ada di Desa Gayam, guna pengembangan program lebih lanjut. Proses ini akan dilakukan langsung bersama masyarakat melalui Focus Group Discusion (FGD) untuk mengumpulkan secara langsung apa yang dimiliki masyarakat saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.2

Proses pemetaan Aset Desa Gayam

Sumber : FGD bersama Masyarakat tanggal 05 Januari 2018

Pada tanggal 5 januari 2018 fasilitator melakukan pemetaan asset bersama masyarakat Desa Gayam yang terdiri dari pak carik, pak muden, pak ketua koramil, kepala dusun dan masarakat Desa Gayam. Disini kami membahas apa aja asset yang terdapat di Desa Gayam di antaranya asset alam, asset individual skill, aset budaya dsb. Dari pemetaan asset yang menghadirkan beberapa tokoh dari masyarakat Desa itulah di dapatkan hasil bahwa masyarakat Desa Gayam mempunyai banyak sekali asset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.3

Transeks bersama Masyarakat Desa Gayam

Untuk memetakan asset, fasilitator tidak hanya melalui FGD saja dengan masyarakat. Tetapi juga melalui transeks untuk mengetahui dan mengenal lebih jauh kondisi wilayah Dekat Gayam maupun masyarakatnya yang ada, juga untuk pemetaan aset yang dimiliki masyarakat. Sehingga pada kegiatan selanjutnya akan mempermudah proses mobilisasi aset yang dimilki masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.4

Mapping Bersama Tokok masarakat

Untuk memperdalam proses pencarian asset yang ada di Desa Gayam, facilitator melakukan mapping bersama tokoh masyarakat guna untuk mengetahui lebih lanjut Desa Gayam. Pada tahap mapping ini di temukan bahwa masyarakat Desa Gayam mempunyai lahan pertanian yang sangat luas dengan arti mayoritas pekerjaan dan penghasilan masyarakat Desa Gayam didapat dari hasil tani.

Dari hasil hasil teknik Forum Discussion Group (FGD), Transeks dan Mapping bersama masyarakat Desa Gayam. Di temukan beberapa asset yang terdapat di Desa Gayam di antaranya asset berupa individual skill, asset alam yang berupa banyaknya masyarakat yang mempunyai pohon kelapa, pisang, cengkeh dsb. Asset di Desa gayam dapat dijabarkan menjai beberapa asset, diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Asset manusia

Asset manusia disini yaitu keterampilan, bakat, kemampuan yang bisa di lakukan dengan baik dan bisa di ajarkan pada orang lain. Pengetahuan yang dimilki masyarakat Desa Gayam berupa pengetahuan, potensi yang terkandung paa setiap individu merupakan asset yang bisa di kembangkan untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Terdapat beberapa asset personal atau asset manusia yang terdapat di Desa Gayam seperti peternak, pedagang, petani, TNI, pengrajin, PNS, Bidan, pembuat sale pisang. Tentunya dengan berbagai macam kategori dari beebrapa profesi yang telah di sebutkan. Tentunya mereka berperan aktif dalam Desanya.

Dalam hal ini asset yang atau potensi yang terkandung pada masyarakat Desa Gayam yaitu bertani. Potensi bertani yang terkandung pada diri Masyarakat Desa Gayam seolah olah sudah menjadi turun sehingga mereka bisa dibilang mempunyai potensi dalam hal pertanian. Mereka sudah faham betul mengenai msalah pertanian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.5

Orang sedang bertani di Desa Gayam

Sumber : Dokumentasi Oleh Fasilitator

Selain asset manusia yang berupa bertani, asset lain yang ada di Desa Gayam yaitu berdagang. Banyaknya masyarakat Desa Gayam yang berdagang. Peghasilan tambahan masyarakat esa Gayam selain bertani yaitu dengan mereka berdagang. Entah itu jualan snack, sembako ataupun yang laiinya.

2. Asset sosial

Asset sosial merupakan asset sumber daya sosial (jaringan sosial, anggita kelompok, hubungan dan kepercayaan, akses yang luas terhadap institusi sosial) untuk dapat untuk meningkatkan sumber penghidupan mereka. Hubungan kekerapan yang terdapat di Desa Gayam selama ini masih terbilang baik. Salah satunya saat acara yasin dan tahlil yang ada pada setiap malam jum.at, mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih bisa menyempatkan datang pada saat hajatan. Selain itu, masyarakat Desa Gayam juga masih mempunyai rasa saling gotong royong tanpa imbalan apapun. Mereka ikhlas tanpa imbalan selagi mereka ada waktu longgar. Walaupun Desa Gayam ini masih bisa terbilang Kota, karna dekat dengan Kota panggul, untuk masalah hubungan kesosialan, masyarakat Desa Gayam ini masih bisa dibilang bagus.

Gambar 5.6

Kerja Bakti

Masyarakat Desa gayam menyempatkan waktunya dengan suka rela membantu ngecor musholla koramil agar cepat selesai. Mereka dengan suka rela membantu tanpa ada perintah ataupun imbalan. Dalam hal ini, masoh terdapat jiwa sosial yang ada di masyarakat Desa Gayam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Asset Fisik

Asset fisik merupakan asset yang nyata dan bisa di pegang. Asset fisik itu seperti transportasi, perumahan, masjid, air, energi, alat komunikasi dsb. Transportasi merupakan asset fisik yang digunakan warga masyarakat Desa Gayam untuk meningkatkan perekonomiannya. Dengan adanya transportasi mereka bisa memasarkan hasil pertaniannya ke Desa, kecamatan ataupun ke kota.

Masyarakat Desa Gayam menjual hasil panen kelapannya kadang ke pasar dan kadang ada tengkulak yang mengunjunginnya ke rumah warga untuk dibeli. Mereka menjual kelapanya terkadang sebulan sekali, kadang 2 bulan sekali.

Selain asset transportasi, terdapat fasilitas umum di Desa Gayam, yaitu masjid. Masjid merupakan salah satu asset fisik yang di gunakan untuk menampung masyarakat untuk beribadah, pengajian dsb.

Gambar 5.7

Asset fisik untuk beribadah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Desa Gayam juga terdapat fasilitas untuk mendapatkan ilmu. Faasilitas Pendidikan ini ada 2 yaitu sekolah SDN gayam dan Pendidikan tentang keagamaan atau MADIN yang bertempat di masjid.

Gambar 5.8

Fasilitas Pendidikan SD Negeri Gayam

Di Desa Gayam juga mempunyai fasilitas umum yang lainnya yaitu pos RT. Pos RT ini berfungsi untuk tempat ngeronda. Sehingga manfaat dari fasilitas tersebut yaitu untuk menjaga kampung dari hal hal kejahatan. Selain pos RT fasilitas yang lain untuk menunjang kehidupan masyarakat yatu kantor pelayanan desa atau kantor balai desa Deket Aagung. Kantor ini berfungsi untuk membantu administrasi kependudukan masyarakat yang berdomisili di desa Gayam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.9

Balai Desa Gayam

4. Asset Ekonomi

Asset ekonomi merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat dari hasil kerjanya untuk melanjutkan kehidupan mereka. Mayoritas pendapatan pokok warga masyarakat Desa Gayam yaitu bertani. Sedangkan yang lain itu berdagang.

Gambar 5.10

Pengahasilan utama dari panen padi warga

Masyarakat Desa Gayam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Warga Masyarakat Desa Gayam sebagian besar menggantungkan hidupnya dari hasil panennya. Di samping mereka bertani di ladang miliknya sendiri, mereka juga menjadi buruh di tempat tempat orang lain.

5. Asset Alam

Asset Alam merupakan persediaan sumber-sumber alam (seperti tanah, air, pegunungan,sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan dapat digunakan dalam sumber penghidupan masyarakat.

Gambar 5.11

Asset tanah yang dimanfaatkan Masyarakat Desa Gayam

Terbentangnya tanah dan gunung di Desa Gunung merupakan asset alam. Dengan luasnya lahan tanah di Desa Gayam dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gayam. Mereka memanfaatkan lahan itu dengan di tanami padi dan aneka sayur sayuran. Yang mana hasil dari itu semua bisa mereka jual untuk menghidupi keluarganya dalam sehari hari.

Aset-aset yang ada di masyarakat atau yang dimiliki oleh masyarakat sangat berperan dan tidak apat di pisahkan karna satu dengan yang lainnya saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Misalnya, dalam proses pemberdayaan masyarakat peran aset manusia sangat mendukung keberlangsungan pengembangan atau pemberdayaan kapasitas atau kemampuan masyarakat. Tetapi dalam hal ini peran aset yang lain juga sangat berperan. Misalnya, untuk meningkatkan aset manusia diperlukan aset fisik seperti sekolah atau rumah sakit sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian, pendidikan, maupun kesehatan masyarakat.

Demikian juga dengan aset fiskal atau aset keuangan sangat mendukung masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya. Aset sosial sebagai sarana untuk mengembangkan ikatan sosial atau jaringan sosial dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Selain itu, modal atau aset natural dan teknologi sangat penting dalam membantu masyarakat untuk mengembangkan sumber daya alam yang dimiliki dengan dibantu oleh penguasaan teknologi yang dapat meningkatkan penggunaan sumber daya alam yang ada di masyarakat seperti penggunaan teknologi untuk pengembangan pertanian masyarakat agar nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau meningkatkan kualitas masyarakat harus memperhatikan atau memahami kondisi masyarakat termasuk aset-aset yang ada di dalamnya. Karena aset yang ada di dalam masyarakat dapat menjadi keunggulan yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat. Tidak adanya aset juga menjadi masalah atau kendala bagi masyarakat untuk dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kualitas hidupnya. Melalui pemberdayaan masyarakat maka aset-aset yang belum ada dan penting bagi masyarakat penting untuk dikembangkan atau diciptakan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Tabel 5.1

Asset Fisik Desa Gayam

Tata Guna Lahan	**Pemukiman dan pekarangan**	**Sawah**	**Peternakan**	**Sungai**
Kondisi Tanah	Warnanya hitam Kondisi tanah subuh	Tanah subur	Tahah hitam	Air lancer untuk perairan sawah
Jenis Vegetasi Tanaman	- Rambutan - Pisang - Manga - Alpukat - Lombok	Singkong Padi Jagung	Sapi Kambing Ayam	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat	-Sebagai Tempat untuk berteduh	-Sebagai pekerjaan warga masyarakat Desa Gayam. -Sebagai penghasilan pokok Desa Gayam	-Peternakan sebagai usaha sampingan Masyarakat Desa Gayam	Perairan Lancar
Harapan	Pekarangan yang masih longgar bias mereka manfaatkan untuk ditanami sayur sayuran seperti rempah rempah dsb	-Hasil panen dari pertanian mereka bias dijual dan dihargai dengan harga yang tinggi -Keinginan Masyarakat untuk mengolah dan memanfaatkan asset alam yang ada	-kotoran ternak juga bisa mereka manfaatkan sebagai pengetahuan untuk bahan membuat pupuk organic.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Potensi	-Masyarakatnya masih bisa terbilang ramah. -Asset alam yang melimpah	-Dengan melimpahnya asset alam yang ada bisa mereka manfaatkan dan bisa menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat Desa Gayam. -Masyarakat bisa lebih berdaya dan sejahtera jika mereka bisa memanfaatkan asset.	Limbah dan kotoran yang selama ini mereka hiraukan bisa menjadi potensi bagi masyarakat Desa Gayam	

Sumber : Diperoleh dari Hasil FGD dengan Masyarakat pada Tanggal 8 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2

Aset Skill Desa Gayam

Topik	Komunitas	Lembaga	Individu
Jenis Aset	-Karangtaruna IPNU IPPNU	-Kelompok Tani Dusun Krajan dan djati -Gabungan Kelompok Tani -ibu ibu yasinan -Posyandu PKK	-Pembuat Keripik Sale di Dusun Krjan - Budidaya jamur di Dusun Krajan Budiaya Lele di Dusun Tlagi -Berondong Ketan di Dusun Djati -Mable
Harapan	-Sebagai wadah untuk membuat kegiatan kegiatan yang bermanfaat -Diskusi, Tukar	-bisa menjadi wadah masyarakat yang positif. - Menciptakan kegiatan kegiatan	-Masyarakat bisa berdaya dan bisa memberdayakan masyarakat sekitarnya. -Membuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pendapat	yang bermanfaat -Lembaga ini bisa terus berkembang dan menjadi lembaga yang aktif di masyarakat	Lowongan pekerjaan.
Manfaat	Menjadi sebuah komunitas yang bermanfaat dan bisa menjadi suatu wadah untuk saling tukar pendapat dan berbagi wawasan.	-mempererat Tali persaudaraan --Sebagai Wadah untuk membahas problem yang terjadi didalam Lembaga dan sekaligus mencari jawaban dari masalah itu.	Masyarakat bisa mengelola asset yang ada dan bisa menjadikan sebagai penghasilan tambahan.

Sumber : Fgd Bersama Masyarakat Pada Tanggal 11 Januari 2018

Setelah mengetahui asset yang dimilikinya, fasilitator mengajak kelompok tani berdiskusi untuk mengetahui perputaran ekonomi. Dalam berdiskusi ini menggunakan teknik leacky bucket. Pada kegiatan ini kelompok yang hadir hanya lima orang, oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu kita membahas perputaran perekonomian anggota kelompok yang hadir pada hari itu.

Tabel 5.3

Pengeluaran anggota kelompok tani dalam sehari hari

Belanja Pangan	Rp. 6.507.000
Belanja Energi	Rp. 1.635.000
Belanja Pendidikan	Rp. 1.317.000
Belanja Kesehatan	Rp. 445.000
Belanja Pertanian	Rp. 1.665.000

Sumber : Hasil penyebaran Angket ke Kelompok Tani

Dari hasil penyebaran angket diperoleh bahwa pengeluaran belanja untuk pertanian yang di ambil dari beberapa sampel senilai 1.665.000. dari total pengeluaran untuk pertanian itu di bagi pengeluaran pembelian pupuk pertisida, bibit, pupuk poska, urea, untuk buruh. Dari sini fasilitator mengerucut ke pengeluaran belanja pertanian setiap individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.4

Pengeluaran belanja pertanian selama musim tani

Pupuk kimia	
Pupuk	164.000
Pestisida	70.000
Buruh	30.000
Bibit	70.000
Total	334.000

Sumber : Hasil sebar angket ke para petani

Dari table dijelaskan bahwa pengeluaran setap panen untuk tiap 1 sebaran angket sebesar 334.000. Dari sini fasilitator mencoba berdiskusi dengan para petani untuk meminimalisir pengeluaran mereka dengan cara memanfaatkan asset yang ada.

D. Impian Petani Dalam Menuju Perubahan (*Dream)*

Setelah tahap memetakan asset yang ada di Desa Gayam mulai tergambarkan oleh masyarakat, langkah selanjutnya yaitu membuat impian para petani. Sebuah mimpi atau visi petani terhadap masa depan. Pada tahap ini, masalah yang ada didefinisikan ulang menjadi harapan untuk masa depan dan cara untuk maju sebagai peluang dan aspirasi**.** untuk membuat impian masyarakat Desa Gayam yang ada di Desa Gayam, Yasinan sekaligus faslitator melakukan proses FGD Bersama masarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.12

Yasinan sekaligus FGD

Proses FGD ini dilakukan pada tanggal 13 Januari 2018. Proses ini mulai mengajak masyarakat Desa Gayam dalam memimpikan apa yang diinginkan kedepannya untuk menjadi kehidupan yang lebih baik. Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan.

Kegiatan ini dilakukan dengan melalui diskusi kecil mengenai asset dan potensi yang terkandung di Desa Gayam dan pertanyaan pertanyaan kecil yang mengajak para petani membayangkan apa yang mereka inginkan dan yang selama ini belum tercapai.masyarakat mengenai asset yang telah ada selama ini. Disini fasilitator mengajak masyarakat membuat mimpi, bahwa ada aset yang melimpah selama ini di Desa Gayam. Sedangkan aset itu selama ini belum di manfaatkan betul dan jika aset itu dimanfaatkan dengan betul maka kehidupan masyarakat akan berubah menjadi mandiri dan sejahtera.

Dari hasil itulah, masyarakat mulai membanyangkan keinginan keinginan yang ingin mereka capai. Seperti mereka ingin mengilangkan hama secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permanen dan tidak akan kembali lagi, mereka menginginkan bisa mengolah aset pisang, kelapa, mereka menginginkan agar cengkeh bisa hidup dan bisa dimanfaatkan daunnya dan masih banyak lagi keinginan keinginan masyarakat laiinya.

Impian impian masyarakat masyarakat itulah yang menjadi sebuah angan angan yang semoga salah satunya bisa tercapai. Karena tidak mungkin semuanya itu bisa terealisasikan mngingat waktu, biaya yang tidak memungkinkan. Masyarakat Desa Gayam mempunyai mimpi, akan tetapi mereka masih bingung mengenai tindakan berikutnya setelah adanya keinginan atau impian dari masyarakat Dsa Gayam.

Modal kepercayaan, keyakinan akan impian mereka yang bakal terwujud penting dalam pendampingan ini. Karna sesuatu itu harus dimulai dari optimis. Optimislah yang akan mengantarkan kita kepada impian kita. Pendekatan pendampingan membutuhkan kepercayaan masyarakat guna meyakinkan mereka akan harapan-harapan yang bisa mereka raih di masa yang akan datang. Bentuk kepercayaan sosial ini tidak hanya saling percaya saja, akan tetapi juga saling mendukung dalam setiap program yang diusung bersama. mereka. Seperti Pak Sarmidi (60 tahun) seorang yang berprofesi sebagai petani.

" Nama saya sarmidi, pekerjaan saya sebagai petani. Saya menghidupi keluarga saya dari hasil tani dan hasil panen kelapa. saya Mempunyai 40 pohon kelapa setiap panen kadang di jual di pasar panggul. 1 buah seharga 2000 itu kalau besar. 1300 kalau kecil. Di setor ke Surabaya, ponorogo. Sabut kelapa di buat untuk sumpel kompor. Sepetnya di jual saat ada tengkulak datang kepadanya. Panen nya 1 bulan sekali. 1 pohon panen 25 buah. 1 buah kelapa kalua di jual ke surabay di hargai 4000 seangkan kalua dijual di pasar panggul sendiri di hargai 2000. Ongkos kendaraan seharga 1004b. 1 treck sabut kelapa di hargai 300ribu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jumlahnya berjumlah 3000.an kelapa. Dari jumlah segitu sudah 3bulan di imbu ’’

“ Tanah pegunungan harusnya pakai pupuk organik. Karna jika pakai pupuk kimia, dalam kurun waktu 2 tahun pasti tanah itu akan rapuh dan imbasnya pasti akan terjadi kelongsoran seperti kemaren (pak suyanto, selaku kapten Koramil panggul)

“ Masalah pertanian di dusun gayam dinilai masih belum bisa memuaskan hasilnya. Di karenakan masalah pupuk. Karna keterbatasan pupuk sehingga masyarakat tidak mempunyai pupuk lagi untuk memupuk tanahnya sendiri karna pupuk dari pemerintah di gunakan untuk lahan pertanian Pupuk dan untuk menanggulangi masalah pupuk, masyarakat terpaksa beli di toko toko dengan harga yang lebih mahal. (Bpak nanto, 40 tahun selaku anggota kelompok tani)’’

“ Disini itu banyak sekali pohon kelapa di desa gayam, hampir setiap rumah yang mempunyai lahan pekarangan itu mempunyai pohon kelapa. Saking banyaknya yang punya pohon kelapa, harganya jadi murah. Mau di kelola, tapi di kelola jadi apa.(Bapak suliyatin, umur 60 sebagai petani) ’’

“Saya itu puengen mas bisa memanafaatkan pisang menjadi keripik yang layak jual dengan harga tinggi, saya juga pengen sekali bisa mengelola buah kelapa agar layak jual.”

Dari hasil wawancara dari masyarakat itulah bahwa masyarakat menginginkan perubahan pada dirinya dan mereka menginginkan adanya pendamping yang bisa mendampingi mereka untuk bisa memanfaatkan asset alam yang ada dan menyelesaikan masalah mereka.

Merubah bukanlah hal yang mudah. Tidak semudah memalikkan telapak tangan begitu saja. Begitu juga merubah mindset masyarakat agar bisa memanfaatkan asset alam yang selama ini mereka punyai. Para petani ingin sekali bisa memanfaatkan asset alam yang ada. Sedangkan mereka masih bingung memimpikan atau memanfaatkan asset yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.5

Hasil Merangkai Impian Masyarakat

No	Hasil Impian
1	Masyarakat menginginkan pengolahan hasil asset alam
2	Masyarakat menginginkan mempunyai pengetahuan tambahan menegnai pemanfaatan asset alam
3	Masyarakat menginginkan hasil pertanian bisa lebih tinggi harganya
4	Masyarakat menginginkan pengolahan atau pelatihan mengenai pemanfaatan limbah atau kotoran hewan agar menjadi produk yang bermanfaat dan bisa mengurangi pengeluaran.
5	Masyarakat bisa menjadi mandiri dan sejahtera
6	Bisa mengurangi pengeluaran dengan cara memanfaatkan asset yang ada
7	Motivasi merubah mindset masyarakat agar menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera melalui pemanfaatan asset
8	Masyarakat menginginkan adanya pelatihan pengolahan kelapa

Sumber : Hasil FGD Bersama Masyarakat pada Tanggal 13 Januari 2018

Keinginan keinginan itu fasilitator memohon kepada masyarakat agar disimpan dulu dan dari banyaknya keinginan masyarakat, pada tanggal tanggal 1 Februari 2018 malanjutkan tahap skala prioritas yang mana memilih salah satu dari mimpi mimpi masyarakat agar menjadi kenyataan. Mewujudkan mimpi mimpi itu di dasarkan dari segi kemampuan, keterbatasan waktu dan keterbatasan biaya. Terdapat banyak keinginan masyarakat untuk merubah hidupnya melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemanfaatan asset alam di antarnya mereka ingin mengolah kelapa menjadi es cream kelapa, mengolah pisang menjadi kripik yang inovasi, mengolah sabutnya mejadi pupuk dsb. Dari semua itulah di ambil kesimpulan kalau masyarakat menginginkan sabut kelapa di olah menjadi pupuk dengan melalui beberapa pertimbangan.

E. Kegiatan Menuju Perubahan (*Design*)

Untuk menuju perubahan yang masyarakat inginkan, pada tanggal 6 Februair 2018, fasilitator dan masyarakat melakukan FGD kembali di Gudang kelompok tani Mikrowigati Dusun Krajan guna untuk membahas hal hal yang perlu disiapkan untuk menuju perubahan.

Gambar 5.13

Fgd bersama masyarakat

Pada proses ini di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

Pada pertemuan ini fasilitator mengundang bapak Carik, bapak Suyanto, bapak kepala dusun dan masyarakat Desa Gayam agar mereka mempunyai andil dalam menyiapkan kegiatan kegiatan yang akan di selenggarakan untuk menuju perubahan. Aspirasi semua masyarakat akan diterima dan akan dipertimbangkan untuk dipilah dan dijadikan suatu keputusan.

Disini fasilitator tidak berdiri sendiri dalam menjalankan ini semua, namun disini fasilitator hanya memandu jalanya dan sebagai pendamping. Namun masyarakatlah yang berperan penting pada kesempatan ini agar mereka tahu betul mengenai kebutuhan kebutuhan mereka sendiri.

Disini masyarakat mulai berfikir mengenai persiapan persiapan untuk perubahan. Berfikir mengenai apa saja perlengkapannya, dengan siapa siapa ia bekerjasama dalam malakukan perubahan. Siapa saja yang diundang dan dimana tempatnya dalam melakukan praktek ini. Dari situlah mulai ada usulan usulan dari masyarakat mengenai persiapan persiapanya.

Terdapat masyarakat yang mengusulkan kalua pemateri dalam pembuatan pupuk dari bpk Yulianto sedangkan tempatnya kalua praktek itu di gudang kelompok tani saja karna merujuk pada praktek PPL yang selama 2 bulan kemaren. Dari situlah masyarakat akhirnya menyetujui mengenai pemateri dan tempat yang akan digunakan pada acara praktek pemanfaatan asset alam. Tetapi sebelum fasilitator mengakhiri acara ini, terdapat usulan dari pak carik agar memberikan dulu kegiatan atau ceramah untuk memperkuat atau merubah mindset

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Karna menurutnya, pendidikan lah yang seharusnya dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan praktek. Dari situlah masyarakat akhirnya punya ide sependapat dengan pak carik. Untuk menindak lanjutinya akan di bahas di pertemuan yang akan datang.

Pada tanggal 12 Februari 2018, fasilitator melanjutkan agenda pertama mengenai ide pak Carik. Dari itu mulai terdapat beberapa pertanyaan dari masyarakat di antaranya siapa yang akan memberi pencerahan atau pendidikan. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan acara itu dan siapa aja yang diundang. Bagaimana dengan budgetnya. Dari situlah pihak masyarakat melimpahkan pertanyaan pemateri kepada fasilitator dan fasilitator tidak langsung menjawab akan tetapi bertanya kepada masyarakat barangkali mempunyai kenalan atau pemateri dari desa atau kecamatan sendiri namun masyarakat justru menyerahkan pemateri kepada fasilitator.

fasilitator memberikan usul kalau pematerinya dari surabaya. beliau seorang motivator sekaligus dosen. Terdapat masyarakat yang setuju dan tidak setuju karna takutnya kalau mengundang dari Surabaya, otomatis mereka harus mengeluarkan budget banyak. fasilitator menjelaskan kalau pemateri tidak membebankan biaya mimimum kepada masyarakat namun hanya minta uang transport PP saja. Dari sinilah akhirnya masyarakat mulai setuju tentang hal ini. pada hal ini, pemateri menginginkan tempat yang tertutut agar situasi lebih nyaman. Dalam hal ini, mereka menyepakati kalau tempatnya di gelar di aula koramil saja. Untuk masalah tanggal acara mereka menyepakatin acara itu di selenggaran pas waktu pagi hari pada tanggal 21 februari karna waktu itu adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu yang pas menurut mereka. Setelah semua masyarakat setuju mengenai agenda 2 hal ini yang akan di selenggarakan. Fasilittaor berkordinasi dengan kepala esa Gayam.

Gambar 5.14

Fasilitator dan masyarakat berkordinasi dengan kepala Desa Gayam mengenai acara yang akan di selenggarakan

Fasilitator dan masyarakat berkordinasi mengenai acara yang akan di selenggarakan agar acara ini semakin kuat dan mendapat dukungan dari pihak Desa. Dalam hal ini, fasilitator menjelaskan maksud dari acara ini bahwa pendidikan itu nomor satu pada acara ini yang gunanya untuk merubah atau melakukan pendidikan awal kepada masyarakat dan acara selanjutnya yaitu praktek atau tindak lanjut dari acara itu. Disini kepala Desa Gayam langsung menyetujui acara yang akan di selenggarakan. Karna menurutnya apapaun yang tujuannya baik untuk masyarakat, maka bpk kepala Desa Gayam akan mendukungnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.6

Perencanaan Kegiatan

Hasil 1 : Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pemanfaatan Hasil Aset Alam

No. Keg	Kegiatan dan Sub-kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan												Pen. Jawab	Support Sumber Daya Yang diperlukan			Resiko/ Asumsi
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		Personel	Material/ Peralatan	Beaya	
1.1.	Melakukan FGD bersama masyarakat dalam menentukan waktu, tempat dan pemateri yang mengisi dalam proses kampanye	Masyarakat dan pemerintah desa						√							Ketua Kelompok Tani, Kepala Desa dan Masyarakat	Fasilitator	Plano, bolpen, snack	200.000	Sebagian masyarakat ada yang tidak hadir dalam acara tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tempat dan pemateri yang mengisi dalam proses kampanye																		
1.1.1.	tatap muka bersama kepala Desa Gayam	Fasilitator dan masyarakat																	
1.1.2.	tatap muka bersama dinas keamanan tentang akan pentingnya ronda bergiliran	Masyarakat dan pemerintah desa												√	pendamping	Kepala Desa Gayam	-	-	
1.1.3	Mengadakan motivasi dan	Masyarakat dan												√	Pendamping,	Kepala Desa,	Lcd, proyekto	700.00	Sebagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sosialisasi Pemanfaatn Aset Alam untuk Menuju Masyarakat yang Mandiri dan Sejahtera	Perangkat Desa													Kelompk Tani dan Masyarakat	Pemateri dan masyarakat	r, banner,Snack, sounds, Kursi,Kipas, Meja	0	masyarakat ada yang tidak hadir dalam acara tersebut karna waktunya bersamaan dg kegiatan warga

Hasil 2 : Melakukan Praktek Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Sabut Kelapa

No. Keg	Kegiatan dan Sub-kegiatan	Target	Jadwal Pelaksanaan	Pen. Jawab	Support Sumber Daya Yang diperlukan	Resiko/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		Personel	Material/ Peralatan	Beaya	Asumsi
2.1.	Evaluasi mengenai Kegiatan yang Pertama sekaligus membahas agenda yang kedua mengenai tempat, pemateri, dan hal hal yang perlu disiapkan	Masyarakat			√										Ketua Kelompok Tani dan Fasilitator	Masyarakat	Buku, polpen, snack	200.000	25 Masyarakat Yang hadir
2.1.1	Melakukan Praktek Pembuatan Pupuk	Masyarakat dan Pemeri												√	Ketua Kelompok Tani	Fasilitator, pemerintah desa,	Sabut Kelapa, terpal, Konsums	250.000	Sebagian masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Organik Cair dari Sabut Kelapa	ntah Desa													Masyara kat	i, Cairan EM4, Tetes Tebu, Ember,		kemung kinan tidak hadir hadir bersama an dg panen.
2.1.3.	Evaluasi mengenai hasil agenda praktek pemanfaatan asset alam	masyar akat	√												Kelom pok tani	Pak Yulianto	Snack	200.00 0	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Fokus Pemberdayaan Bersama Kelompok Tani (*Define*)

1. Membangun Mindset Masyarakat Melalui Motivasi dan Sosialisasi Pemanfaatn Aset Alam

Setelah fasilitator melakukan perencanakan bersama masyarakat yang telah disusun pada tahap Design, maka agenda yang pertama yaitu membangun mindset masyarakat.

Fasiliator dan masyarakat melakukan kordinasi terus selama 1 minggu mengenai acara yang akan di selenggarakan agar pada waktu acara itu semua sudah matang tanpa kekeurangan suatu apapun.

Gambar 5.15

Acara sosialisasi dan motivasi pemanfaatn asset alam

Pada tanggal 21 februari 2018 acara sosialisas dan motivasi pemanfaatan asset alam untuk menuju masyarakat mandiri dan sejahtera di gelar di Aula koramil panggul dengan menghadiran pemateridari bapak Reza Praselanova, S.Kom.,M.Ikom.,C.I.,NLP. Seorang Dosen sekaligus motivator dari Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang datang pada acara tersebut sekitar 20 orang. Karna acaranya berbenturan dengan acara yang ada di Desa Gayam. Nampak masyarakat antusias dalam mendengarkan apa yang di sampaikan oleh pemateri.

Tabel 5.7

Daftar Hadir Peserta Sosialisasi dan Motivasi Pemanfaatan Aset Alam Di Desa Gayam

No	Nama	No	Nama
1	Sumari	10	Mutgi
2	Dawam	11	Suhandjo
3	Soidi	12	Musono
4	A. Dahlan	13	Purwanto
5	Bonari	14	Musarun
6	Muskam	15	Imam sholikhin
7	Sarmoi	16	Pur
8	Musono	17	Tarsipan
9	Ismail	18	Sugianto

Sumber : Hasil aksi Acara sosialisasi dan Motivasi

Sebelum acara acara sosialisasi dan pemanfaatan asset alam, pemateri memberikan game yang bisa mengolah otak kanan dan kiri. Masyarakat diberikan game tentang kegunaan dan cara mengasah agar otak kanan dan kiri itu seimbang dan melatih kecerdikan. Dari permainan itulah masyarakat mulai menikmati acara yang akan diberikan kepadanya.

Setelah memberikan game, pemateri menerangkan tentang kekayaan asset alam Indonesia namun mereka minim akan pengetahuan pengelolaanya. negara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara kita kaya akan asset alam yang melimpah, namun miskin pengetahuan akan cara pengelolaannya, jika masyarakat bisa mengelola dengan prinsip tanam, panen, kelola terus jual, maka masyarakat tersebut akan menjadi masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Akan menjadi masyarakat yang berdaya dan kaya.

Disela sela ceramah, nampaknya pemateri mengajak masyarakat untuk berdiri semua untuk bermain game kekompkan agar acara masyarakat tidak cepet bosen. Disini permainanya berupa game kekompakan dalam keluarga. Keluarga harus kompak, tidak boleh saling menjatuhkan. Bahkan kalua bisa harus saling memberdayakan dan saling bantu membantu.

Gambar 5.16

Game Kekompakan dalam Keluarga

Tidak hanya ceramah yang diberikan pemateri kepada masyarakat, tetapi pemateri juga memberi sebuah permainan supaya mereka tidak jenuh. Mereka Nampak sangat menikmati permainan yang diberikannya kepadaya. Permainan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberikannya yaitu kekompakan dalam keluarga, olah otak kiri dan otak kanan.

Pendampingan tersebut bisa dilaksanakan ketika masyarakat dan pendamping bisa bertukar pikiran. Masyarakat dan pendamping mengadakan FGD (focus group discussion) yang berguna untuk meningkatkan pasrtisipasi masyarakat. Selain peningkatan partisipasi masyarakat masyarakat juga bisa bertukar pikiran dengan sesama masyarakat lain dengan difasilitatori dengan pendamping.

2. Praktek Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Sabut Kelapa

Untuk menindak lanjutin acara yang kedua Pada tanggal 27 februari 2018, fasilitator dan masyarakat melakukan FGD kembali untuk berbincang bincang mengenai acara motivasi kemaren yang telah di gelar. Disitulah mindset masyarakat mulai terbuka. Mereka menyadari bahwa mereka selama ini mempunyai asset yang melimpah yang seharusnya bisa mereka manfaatkan agar menjadi produk unggulan masyarakat. Disini fasilitator dan masyarakat hanya merundingkan waktu yang tepat untuk di selenggarakan acara praktek pembuatan pupuk karna pemateri dan tempat sudah di bahas di pertemuan berikutnya. Fasilitator dan masyarakat akhirnya menyepakati acaranya di gelar pada tanggal 12 siang bertempat di gudang kelompok tani Krajan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.8

Daftar Hadir Pesrta yang Datang Praktek Pembuatan Pupuk Organik Cair

No	Nama	No	Nama
1	Mualip	12	Sikat
2	Riadi	13	Tumini
3	Sielik	14	Nur Mupit
4	Miswanto	15	Suwandi
5	Dawam	16	Imam Solikhin
6	Darun	17	Mispan
7	Mislan	18	Musono
8	Musarun	19	Sumari
9	Yuli	20	Sarun
10	Sukatno		
11	Simut		

Sumber : Hasil Aksi Praktek Pembuatan Pupuk Organik Pada tanggal 12 April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.17

Fasilitator memberikan sedikit pencerahan untuk masyarakat

Pada saat acara hanya sedikit masyarakat yang hadir, sekitar 5 orang yang hadir karna acara ini berbenturan dengan waktu mereka panen. Tetapi semangat mereka ingin mengetahui cara pembuatan pupuk organic cair dari sabut kelapa, para petani menyempatkan disela sela panenya untuk tetap datang dan mengikuti cara pembuatan pupuk organik. Disitu akhirnya yang datang mengikuti praktek pembuatan pupuk organik sebanyak 20 orang.

Disini fasilitator menyampaikan sedikit gambaran mengenai akibat dari pembuatan pupuk kimia yang dierikan terus menerus dalam jangka banyak. Fasilitator menyampaikan bahwa penggunaan pupuk kimia yang dilakukan terus menerus dalam jangka panjang akan berdampak buruk bagi tanah.

Pembuatan pupuk ini terbuat dari sabut kelapa kering, caira EM4 untuk pertanian dan tetes tebu Masyarakat memulai melaksanakan kegiatan ini dengan pendampingan yang sangat intens. fasilitator selalu mendampingi masyakat untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha merubah mindset masyarakat sekitar sehingga mereka berkeinginan menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Pada acara ini, bekerjasama dengan bapak yuli, seorang pembuatan pupuk organic cair yang sudah bias memasarkan produknya sampai ke kecamatan dongko dan sudah diakui oleh bupati trenggalek mengenai kualtitas pupuknya. Pada acara ini, bapak yuli menginginkan langsung praktek pembuatan pupuknya saja agar tidak terlalu lama dan agar masyarakat tidak terlalu bosan mendengarkan banyak materi.

Gambar 5. 18

Proses pebuatan pupuk Oleh Kelompok Tani

pemateri menjelaskan bahwa sabut kelapa sangat bermanfaat sekali bagi tanaman karna mengandung unsur hara yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Melalui proses perendaman dengan cairan EM4 dan sabut kelapa yang direndam selama 21 hari inilah pupuk baru bias digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keinginan masyarakat tidak sampai untuk penjualan, karna mereka mayoritas juga mempunyai pohon kelapa. Tetapi keinginan mereka hanya sampai mereka bisa membuat pupuk organik sendiri yang mereka bisa aplikasikan di pertanian mereka. Dengan mereka membuat pupuk sendiri, mereka akan mengurangi biaya pengeluaran untuk membeli pupuk kimia.

Disela sela pembuatan pupuk organik itu, bapak yulia memberikan kesempatan bertanya kepada para petani mengenai hal hal yang ingin ditanyakan. Disini banyak sekali pertanyaan yang ditanyakan di antaranya mengenai cara pembuatan, bahanya apa saja, bagaimana prosesnya, harganya beli cairan EM4, tetes tebu dan bagaimana prosesnya. Dengan adanya pertanyaan inilah berarti masyarakat sudah merespon dan mulai tertarik mengenai pembuatan pupuk organic cair dari sabut kelapa.

Pendampingan ini dilakukan masyarakat dengan senang hati karena bisa merubah mindset masyarakat agar mereka mau memanfaatkan asset alam. Pendamping juga selalu mendampingi masyarakat untuk selalu berusaha untuk menjadi petani yang tidak bergantung pada barang luar dengan cara mereka mengembangkan pertanian mereka sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.19 Hasil Pembuatan Pupuk dari Sabut Kelapa

Kegiatan pendampingan masyarakat nelayan di Desa Gayam dilakukan dengan baik dan sesuai teknik yang ada dalam pendampingan masyarakat berbasis asset atau *Asset Based Community development* (ABCD). Pendampingan berbasis asset sangat bisa diterima oleh masyarakat Desa Gayam karena pendampingan ini menitik beratkan pada potensi yang ada pada desa tersebut untuk menjadikan petani agar mampu mengatasi persoalan yang terjadi dengan memanfaatkan asset alam dan tidak bergantung pada barang kimia.

Pendampingan ini juga bisa membuat masyarakat terbuka pengetahuannya akan adanya potensi disekitarnya yang diketahui melalui pemetaan asset. Pemetaan aset menghasilkan potensi-potensi yang ada di Desa Gayam bisa diketahui oleh masyarakat. Aset yang sudah ditemukan oleh masyarakat antara lain aset manusia,. Aset lingkungan yang ada di desa Gayam, Aset Alam, Hamparan sawah dan pemandangan yang ada di Desa Gayam dll.

Potensi-potensi tersebut yang digunakan untuk menjadikan masyarakat mandiri dan sejahtera. Sehingga petani mempunyai inisiatif untuk memaksimalkan asset alam salah satunya sabut kelapa yang selama ini dibuang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibakar, dijual dengan harga murah bisa mereka manfaatkan menjadi suatu barang yang berguna bagi para petani dimasa yang akan datang sekaligus menambah wawasa mereka. Kegiatan ini sesuai dengan permintaan masyarakat sendiri sehingga perubahan ini bersifat bottom up.

G. Monitoring Pendampingan (*Destiny*)

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar *(baseline)*, monitoring perkembangan dan kinerja outcome. Menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan. Tahap ini merupakan serangkaian tindakan baru dan inovatif yang mendukung pembelajaran dan inovasi berkelanjutan. Tahap ini secara khusus memusatkan pada komitmen dan arah ke depan individu dan komunitas.

Setelah masyarakat mulai mampu melihat dan mendayagunakan kemampuanya, jelas akan terlihat perubahan yang ada di masyarakat. Proses ini memang tidak bisa dilihat hasilnya dalam sekejap. Namun kami percaya bahwa pengetahuan masyarakat akan terus berkembang. Kegiatan-kegiatan bersama yang kemarin dilaksanakan bersama masyarakat hanya sebagai stimulus, agar masyarakat selanjutnya mau dan mampu mengembangkan pengetahuanya. Pendekatan aset mendorong setiap orang untuk memulai proses perubahan dengan menggunakan aset mereka sendiri. Harapan yang timbul atas apa yang mungkin terjadi sebatas apa yang bisa mereka punyai, yaitu sumber daya apa yang mereka bisa identifikasi dan kerahkan. Mereka kemudian menyadari bahwa jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumberdaya ini ada atau bisa didapatkan, maka bantuan dari pihak lain menjadi tidak penting.

Gambar 5.20

Masyarakat mulai menerapkan pada tanaman di rumahnya

Aspek keberlanjutan bisa dirasakan disini dengan berkembangnya terus menerus pengetahuan masyarakat. Dari warga masyarakat yang kemarin belum bagitu mengetahui akan hal hal yang baru, pada akhirnya bisa mengetahui hal manfaat dan khasiatnya. Dalam kehidupan masyarakat sebenarnya tidak perlu guru atau pendamping. Pengalaman dalam kehidupan masyarakat sudah sangat mengajari mereka bagaimana menjalani hidup. Pendampingan oleh fasilitator dilakukan hanya untuk mendorong dan memunculkan potensi yang selama ini terabaikan, menjadi sesuatu yang memberdayakan bagi mereka.

Prinsip penting dari pendekatan ini adalah ia mulai dengan analisis kekuatan dan kapasitas lokal. Ini tidak berarti bahwa pendekatan ini hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan pada anggota masyarakat yang bernasib lebih baik. Akan tetapi pendekatan ini tidak mengabaikan potensi yang melekat pada semua orang, apakah potensi itu berasal dari jaringan kerja sosial mereka yang kuat, akses mereka pada sumberdaya dan prasarana fisik, kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki, maupun faktor lain yang berpotensi membuat mereka berdaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

CONCERN ASET SEBAGAI PEMICU PERUBAHAN (LOW HANGING FRUIT)

A. Identifikasi Semua Aset Yang Ada Di Desa Gayam

Terdapat banyak sekali asset yang ada di Desa Gayam. Di antaranya asset Alam yang berupa hamparan tanah, Sungai, Pegungungan. Aset komunitas, asset fisik, asset yang terkandung pada diri setiap individu. Asset individu yang ada di Desa Gayam yaitu pengolahan sale pisang yang terdapat di Dusun Krajan, Budidaya jamur di Krajan, Pengolahan Brondong ketan di Dusun Jati, Budidaya Lele di Dusun Tlagi. Dari banyaknya asset yang belum teroptimalkan yang terdapat di Desa Gayam. Failotator kemudian membangun sebuah mimpi yang mereka inginkan.

Hasil Merangkai Impian Masyarakat 6.1

No	Hasil Impian
1	Masyarakat menginginkan pengolahan hasil asset alam
2	Masyarakat menginginkan mempunyai pengetahuan tambahan menegnai pemanfaatan asset alam
3	Masyarakat menginginkan hasil pertanian bisa lebih tinggi harganya
4	Masyarakat menginginkan pengolahan atau pelatihan mengenai pemanfaatan limbah atau kotoran hewan agar menjadi produk yang bermanfaat dan bisa mengurangi pengeluaran.
5	Masyarakat bisa menjadi mandiri dan sejahtera

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Bisa mengurangi pengeluaran dengan cara memanfaatkan asset yang ada
7	Motivasi merubah mindset masyarakat agar menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera melalui pemanfaatan asset
8	Pemanfaatan pohon kelapa

Sumber : Hasil FGD membuat impian bersama masyarakat pada tanggal 13 Januari 2018

B. Asset Yang Terpilih Sebagai Pemicu Perubahan

Pada prinsipnya, untuk memenuhi kebutuhan individu, maka dia akan mendahulukan kebutuhan yang dianggap lebih penting, pokok, dan juga mendesak. Begitupun yang terjadi pada penelitian ini. Fasilitator membuat sebuah prioritas yang sekiranya bisa merubah masyarakat. Mengingat waktu, biaya dan tenaga yang terbatas.

Pada tahap Dream, Design diketahui bahwa masyarakat menginginkan adanya sebuah kelapa untuk dikembangkan seperti pada acara sosialisasi dan motivasi pemanfaatan asset alam. Karna dari situlah mindset masyarakat mulai berubah. Banyak sekali keinginan masyarakat untuk memanfaatkan buah kelapa menjai sebuah produk yang lebih bernilai di antaranya *cocopeat*, es cream kelapa, sapu lidi, minyak kelapa dsb. Disini banyak sekali yang ingin di kembangkan, melihat setelah acara sosialisasi dan motivasi pemanfaatn asset alam di Desa Gayam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mendorong proses perubahan bukan hanya menonjolkan bagaimana sumber daya alam dimanfaatkan secara optimal guna mengejar pertumbuhan ekonomi, melainkan juga perlu tetap dijaga kelestariannya.[96]

Jika dikaitkan dengan dala konteks Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam, bahwa dakwah dan pengembangan masyarakat memiliki hubungan yang saling melengkapi. Membangun masyarakat, meberdayakan masyarakat agar mandiri tidak cukup hanya dengan satu aspek, dengan melupakan aspek lainya. Lebih dari itu, membangun masyarakat agar tidak terlepas dari dakwah harus dilakukan secara komprehensif, baik fisik materil. Dakwah sebagai wahana sosialisasi islam berkepentingan untuk menjaga sisi moralitas dan spiritual masyarakat, disamping ikut mendorong aksi pembangunan masyarakat dari sisi materil.

Dalam ajaran islam, mengelola sumber daya yang ada di muka bumi harus sesuai dengan yang di kehendaki oleh pihak yang di wakilinya. Hal ini berarti pula bahwa pengelolaan sumber daya ekonomi yang ada dimuka bumi ini harus sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkannya oleh allah. Manusia tidak boleh menjalankan kegiatan pengelolaanya berdasarkan hawa nafsunya sendiri. Oleh karna itu harus mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan pengelolaan bumi ini kepada allah.[97]

Pada acara itu, dijelaskan bahwa sebuah kelapa bisa di olah menjadi beberapa produk yang bernilai jual tinggi seperti kelapa yang yang kulitnya dibuang, sabut kelapa yang di buat menjai cocopeat, sapu lidi, es kelapa yang di

---

[96] Soetomo, *Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 45
[97] Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi* I*slam* . . , hal.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

campur dengan es cream dsb. Hal hal itulah yang awalnya ingin masyarakat semua praktekan.

Dalam al quran juga dijelaskan bahwa manusia diperboleh mengelola asset yang ada sesuai dengan kebutuhanya dan tidak boleh mengelolannya dengan cara yang serakah.

Namun tidak semua hal yang di inginkan oleh masyarkat bisa semuanya terealisasikan. Untuk mengetahui kebutuhan mana yang harus di prioritaskan terlebih dahulu, maka fasilitator dan masyarakat perlu menyusun yang namanya skala prioritas kebutuhan Melalui proses pertimbangan dengan masyarakat. Terdapat beberapa hal dalam menentukan sebuah kegiatan yang akan dilakukan masyarakat mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, di antaranya :

1. Pertimbangan Masa Depan

Masa depan itu merupakan sebuah waktu dimana kita akan hidup nanti tapi harus dipersiapkan saat ini juga. Didalam menentukan skala prioritas kebutuhan, pertimbangan ke masa depan sifatnya pada kebutuhan jangka panjang.

Fasilitator dan Masyarakat seringkali dihadapkan pada pilihan yang sulit dimana kita dituntut untuk mengurangi rasa menyesal di masa yang akan datang atas pilihan yang kita dahulukan. Sehingga, di dalam menentukan skala prioritas, maka pertimbangan masa depan akan menjadi hal yang sangat penting dan perlu untuk dipikirkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dari Segi Kemampuan

Sebaik dan setepat apapun menentukan sebuah pilihan, maka jika tidak dibarengi dengan kemampuan yang memadai maka hal tersebut hanyalah sia-sia. Dalam hal penentuan prioritas, kemampuan diri merupakan sebuah tolak ukur seberapa besar kemampuan kita untuk mendapatakan pilihan yang telah ditentukan, baik dari segi keahlian, ekonomi, usaha yang akan dilakukan, maupun yang lainnya.

3. Melihat Dari Keterbatasan Biaya

Melihat adanya keterbatasan biasa untuk menyelenggarakan membuat sebuah program, maka disini fasilitator dan masyarakat akan mencari program yang bisa dilakukan tapi bermanfaat dimasa yang akan datang.

4. Melihat Keterbatasan Waktu

Melihat keterbatasan waktu fasilitator disini yang tidak bisa memantau dalam waktu yang lama, maka dari itu fasilitator bekerjasama dengan pakar Desa Gayam yang bisa memantau program ini.

Melihat banyak keinginan masyarakat yang ingin mengelola menjai sebuah cocopeat, sapu lidi, es cream kelapa dsb maka melihat skala prioritas di atas. Maka ini semua tidak akan mencukupi dala segi biaya, keterampilan dan waktu karna melihat pembuatan cocopeat, harus telaten dalam mengerjakanya. Sedangkan membuat es cream kelapa itu juga harus ada pakar yang bisa dijadikan sebuah contoh dan butuh ketelatenan juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu yang sekiranya bisa dikerjakan oleh masyarakat di tinjau dengan permasalahan yang ada di Desa Gayam yaitu pembuatan pupuk organik dari sabut kelapa. Mengingat bahan dasarnya juga mudah ditemui, cara pembuatan juga sangat mudah dan di dukung dengan pakar yang sudah mahir dalam pembuatan pupuk organik yang mana pakar ini juga bertempat di Desa Gayam sendiri.

Pada dasarnya masyarakat senantiasa mengalami perubahan. Perbedaanya adalah, ada suatu masyarakat yang berubah dengan cepat dan ada masyarakat yang berubah dengan sangat lambat. Hal ini karena daam setiap masyarakat terkanung faktor faktor yang dapat menjadi pendorong proses perubahan tersebut.[98]

Pada umumnya faktor pendorong perubahan perubahan dapat dibedakan dari yang bersifat materialistik sampai yang bersifat materialistik atau idealistik.

Sumber materialistik pada umumnya berasal dari perubahan dalam proses produksi dan perubahan teknologi. Munculnya teknologi dapat berdampak baik bagi munculnya peluang baru. Munculnya peluang baru dan alternatif baru dapat dilihat dari adanya berbagai sumber daya yang tadinya masih bersifat laten dan belum dimanfaatkan, karena kemajuan teknologi menjadi dapat diolah dan diambil manfaatnya. [99]

---

[98] Soetomo, *Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 43
[99] Soetomo, *Pembangunan Masyarakat* . . , hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupun untuk membuat perubahan di masyarakat Desa Gayam dengan cepat dan simple, masyarakat membutuhkan alat modern agar masyarakat lebih simple dan mudah dalam mengurai sabut kelapa secara otomatis. Sehingga masyarakat. Sehingga dengan adanya alat pengurai sabut, masyarakat akan memanfaatkannya dengan semaksimal mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

Analisis Perubahan Dan Manfaat Aset
(Analisis Ember Bocor)

A. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat

Selama proses pendampingan banyak kejadian-kejadian yang memberikan suatu pelajaran dalam menjalani suatu kehidupan, mulai dari bertingkahlaku maupun untuk memutuskan sesuatu. Selama kegiatan pendampingan berlangsung, fasilitator banyak mendapatkan ilmu tentang kehidupan, baik dalam cara bergaul dengan masyarakat maupun membangun kepercayaan kepada masyarakat. Karena membangun kepercayaan kepada masyarakat tidaklah mudah. Banyak masyarakat yang masih berangapan bahwa fasilitator adalah anak kecil yang belum tahu apa apa dan belum pernah mengecap manis pahit suatu kehidupan.

Perubahan perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern.

Para sosiolog umumnya menyakini bahwa perubahan sosial adalah gejala sosial yang sangat wajar dan merupakan ciri utama masyarakat. Dinamika masyarakat yang terus bergerak dalam rangka menemukan sesuatu yang baru (inovasi). Sebagai gejala wajar, maka hamper tidak ada masyarakat yang tidak berubah. Masyarakat yang mengalami perubahan sosial merupakan masyarakat yang memiliki dinamika interaksi sosial yang cukup tinggi dan demikian pula sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan sosial yang dimaksud dalam hal ini sebagaimana dimaklumi dalam khazanan sosiologi adalah suatu perubahan dari kondisi tertentu menuju kondisi yang lain yang memiliki akibat tertentu yang terjadi pada suatu masyarakat. Konsep perubahan sosial akan akan sangat penting digunakan untuk melihat berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat khususnya mengenai aksi interaksi sosial yang ada dalam masyarakat[100]

Merujuk pada teori perubahan sosial di atas, bahwa masyarakat bisa dikatakan mengalami perubahan sosial jika suatu masyarakat mengalami perubahan atau masyarakat yang menemukan sesuatau yang baru *(inovasi.*

Dengan demikian analisis fasilitator tentang perubahan masyarakat Desa Gayam itu terdapat perubahan. Perubahan Perubahan kecil yang terjadi di masyarakat setelah Desa Gayam setelah adanya pemanfaatan asset alam melalui pembutan pupuk organic ini di antaranya :

1. Mindset masyarakat mulai berubah

   Mindset masyarakat mulai berubah dengan di buktiksan dengan wawancara melalui bapak tarsipan selalku kelompok tani.

   " oh iya mas, makasih banyak karna telah menjadi pendamping di masyarakat ini, jadi yang awalnya masyarakat belum mengetahui pemanfaatan asset alam sekaqrang jadi bisa. Seenggaknya bisa bikin pupuk sendiri lah"

Masyarakat juga menginginkan adanya inovasi lain dari kelapa. Tidak hanya mengolah menjadi sabut kelapa, tetapi masyarakat ingin mengolah menjadi es cream kelapa. Mengingat setelah acara sasialisasi dan motivasi pemanfaatn asset

[100] A.Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam* . . , hal. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelapa, di tunjukan beberapa pengolahan kelapa menjadi barang yang bernilaii jual.

Seperti obrolan dengan bapak tasmuji

“ saya pengen mengolah kelapa menjadi es cream, seperti yang di video pas di puterin di acara itu loh mas”

Sedikit demi sedikit mindset masyarakat mulai berubah, dengan adanya kemauan, mereka pasti akan belajar dengan sendiri pengolahan buah kelapa menjadi buah yang bernilai jual tinggi.

2. Pengetahuan masyarakat bertambah

Masyarakat yang awalnya belum mengetahui bahwa sabut kelapa bisa diolah menjadi produk yang bermanfaat sekarang mereka sudah tahu sehingga bisa membuat pupuk organic sendiri tanpa harus membeli produk luar.

Manfaat asset untuk masyarakat Desa Gayam yaitu mereka sudah bisa memanfaatkan Sabut Kelapa. sebagian masyarakat juga sudah bisa membuat pupuk organik sendiri dari sabut kelapa di pekarangan rumah dan dihalaman rumahnya. Artinya pengeluaran untuk pupuk kimia berkurang yang aslinya mereka membeli pupuk dengan harga 130 jadi berkurang. Perbandingan jika masyarakat yang membeli pupuk organik cair dengan membeli pupuk kimia itu 30%. Sedangkan jika masyarakat melihat asset yangt ada yang bisa dimanfaatkan sendiri mennjadi pupuk organik, perbandingannya akan lebih jauh karna masyarakat hanya membeli cairan EM4 seharga 17 ribu dan tetes tebu seharga 8ribu. Untuk harga pupuk organik sendiri seharga 40ribu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, masyarakat yang sudah mengetahui dan mengimplementasikan adanya pengetahuan dari masyarakat yang di dapatkanya, dengan demikian masyarakat sudah mengetahui akan asset yang diberikan kepadanya namun masyarakat belum mengerti betul tentan.

Akan tetapi masyarakat perlu adanya alat modern yang bisa mempermudah mereka dalam menguraikan sabut kelapa menjadi. Akan tetapi dari pihak pemerintah Desa belum bisa memberikan nya.

Sesuai dengan teori perubahan bahwa masyarakat akan cepat mengalami perubahan jika munculnya sebuah tekhnologi. Karna dengan munculnya tekhnologi berdampak baik bagi munculnya peluang baru. Munculnya peluang baru dan alternative baru dapat dilihat dari adanya berbagai sumber daya yang tadinya masih laten dan belum bisa dimanfaatkan, karena kemajuan tekhnologi menjadi dapat diolah dan diambil manfaatnya.[101]

B. Analisis Ember Bocor *(Lecky Bucket)*

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir asset-asset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah anlisa dan pemahaman yang

[101] Soetomo, *Pembangunan Ekonomi* . . , hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD *(Asset Based Community Development)* adalah melaluil Leacky Bucket.[102]

Tabel 7.1

Total Hasil Sampel Pengeluaran anggota kelompok tani dalam sehar hari

S Belanja Pangan	Rp. 6.507.000
Belanja Energi	Rp. 1.635.000
Belanja Pendidikan	Rp. 1.317.000
Belanja Kesehatan	Rp. 445.000
Belanja Pertanian	Rp. 1.665.000

Sumber : Hasil penyebaran Angket ke Kelompok Tani

Tabel 7.2 Sebaran angket per invividu

belanja Pangan	1.255.000
Belanja Energi	352.000
Belanja Pendidikan	337.000
Belanja Kesehatan	110.000
Belanja Sosial	50.0000
Belanja Pertanian	335.000
Total	**2.595.000**

[102] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan. . ,hal. 44*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum adanya pendampinagn, Dari sebaran angket per keluarga diketahui bahwa pengeluaran perbulan untuk belanja pangan sebesar 1.255.000, belanja energy sebesar 352.000. belanja pendidikan 337.000, belanja kesehatan 110.000, belanja sosial sebesar 50.000 dan belanja pertanian per panen mereka sebesar 335.000.

Dari hasil diskusi bersama kelompok tani, disini fasilitator menjelaskan bahwa pengeluaran masyarakat masih bisa ditekan dan diminimalisir untuk mengurangi pengeluaran belanja pertanian dengan cara memanfaatkan asset alam masyarakat untuk dimanfaatkan menjadi pupuk organik cair.

Tabel 7.3

perbandingan pengeluaran sebelum dan seudah praktek pembuatan pupuk organik

Pupuk kimia		Pupuk Organik dari sabut Kelapa	
Pupuk	164.000	Cairan EM4	20.000
Pestisida	70.000	Tetes Tebu	10.000
Buruh	30.000	Buruh	30.000
Bibit	70.000	Bibit	70.0000
Total	334.000	**Total**	130.000
Untuk pembelian langsung pupuk organik dalam bentuk botol seharga 40.000			

Sumber : Diolah bersama para petani Desa Gayam

Sebelum adanya pelatihan pembuatan pupuk organik cair, masyarakat hanya mengandalkan pupuk kimia saja, disamping pupuk kimia karna hasilnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cepat tapi dalam jangka panjang, pupuk kimia akan berdampak buruk bagi kondisi tanah. Berkat dukungan dan penyadaran merubah mindset masyarakat inilah, para petani mulai beralih ke pupuk organik dan masyarakat mulai berkurang untuk pengeluaran belanja pertanian. Di samping masyarakat sudah mampu meminimalisir pengeluaran belanja pertanian, masyarakat juga sudah mampu mengubah pola piker yang awalnya ketergant8ungan dengan pupuk kimia sekarang mereka sudah beralih ke pupuk organic. Walaupun hasilnya tidak secepat kimia, tapi hasil nya lebih baik menggunakan organik. Di samping bagus bagi tanah, bagus juga untuk pengomsusinya.

Perubahan ekonomi dapat dilihat dari Al Qu'an dan allah juga menjelaskan bahwa semua yang ada di muka bumi inihanyalah untuk kesejahteraan hambanya, alam ini sebuah ujian agar hambaya bisa memanfaatkan dengan sebaik baiknya. Seperti yang dijelaska pada ayat al Quran surat Al An'am ayat 165 :

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ ٱلْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ
فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ ٱلْعِقَابِ وَإِنَّهُۥ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌۢ ﴿١٦٥﴾

Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q.S Al An'am:165)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, seluruh urusan kehidupan manusia dan eksistensi alam semesta di dunia ini telah diserahkan oleh Allah kepada manusia. Perintah memakmurkan alam, berarti perintah untuk menjadikan alam semesta sebagai media mewujudkan kemaslahatan hidup manusia di muka bumi. Al-Qur'an menekankan bahwa Allah tidak pernah tak perduli dengan ciptaan-Nya. Ia telah menciptakan bumi sebanyak Ia menciptakan langit, yang kesemuanya dimaksudkan untuk menjamin kesejahteraan lahir dan batin manusia. Ia telah menciptakan segala sesuatu untuk kepentingan manusia.

Jika dikaitkan dengan konteks dakwah pengembangan masyarakat islam bahwa dakwah tidak hanya dari satu sisi saja. Tetapi dakwah pengembangan masyarakat yaitu mewujudkan kebaikan dan kemajuan hidup di dunia maupun diakhirat.

Dakwah pengembangan masyarakat memiliki hubungan yang saling melengkapi. Membangun masyarakat tidak hanya pada satu aspek, dengan melupakan aspek lainnya. Pengembangan masyarakat merupakan salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamannya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melaui pendayagunaan sumber sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip prinsip partisipatori sosial.[103]

Dalam menggunakan metode ABCD terdapat kelemahan dan kelebihan. Salah satu kelemahan dalam menggunakan metode asset yaitu metode *Asset Based Community Developmet* hanya focus pada penyelesaian masalah tanpa mencari tahu faktor penyebab masalahnya secara detail. Apa yang ada di

[103] Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* . . , hal.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat di kembangkan tanpa mencari tahu masalah yang sebenarnya di hadapi oleh masyarakat.

Sedangkan kelebihan dalam menggunakan metode ABCD yaitu metode yang dibangun secara partisipatif bersama masyarakat, Membuat skala prioritas bersama masyarakat, Membangun sebuah program yang berawal dari masyarakat atau *bottom up*.

Terdapat banyak sekali pengalaman yang saya dapat dari belajar, berbaur bersama masyarakat salah satunya bahwa bermasyarakat itu tidak semudah yang kita bayangkan. Kunci ramah dan mudah menyesuaikanlah yang harus kita tancapkan di hati kita. Karna dengan kita ramah kepada orang, kita pasti akan mendapat imbal balik nya pula. Bantu membantu juga hal yang harus kita lakukan di kehidupan bermasyarakat. Selagi kita bisa membantu, maka bantulah. Karna sejatinya manusia itu makhluk sosial yang butuh bantuan orang pula.

Menurut teori perubahan sosial bahwa perubahan akan terjadi secara cepat jika masyarakat didukung dengan teknologi modern karna dengan adanya tekhonologi yang modern, barang yang awalnya tidak termanfaatkan bisa menjadi termanfaatkan karna adanya teknologi. Hal ini sesuai dengan dilapangan, masyarakat akan cepat terjadi adanya perubahan secara signifikan jika adanya teknologi yang mendukung dan meringankan pekerjaanya.

Sedangkan secara praktis, bahwa secara pengalaman bahwa belajar di masyarakat itu jangan menggurui, biarlah masyarakat yang mengetahui masalahnya dan mengetahui solusinya sendiri. Sebagai fasilitator hanya membantu jalannya saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendamping ini menggunakan ABCD sebagai metode penelitian, yang mengutamakan pemanfaaatn asset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan kelompok petani untuk mengenali dan menguatkan potensi yang ada didalam masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembuat pupuk organic cair oleh kelompok tani dan relevansi pemberdayaan ekonomi melalui pembuatan pupuk organic melalui sabut kelapa dengan dakwah pengembangan masyarakat islam adalah suatu rumusan masalah yang harus dijawab . dalam pemberdayaan ekonomi melalui pembuatan pupuk organik cair dilakukan dengan metode ABCD yaitu pemberdayaan melalui asset mereka. Menyakinkan bahwa potensi yang dimiliki oleh masyarakat ini perlu membuat diskusi yang disebut FGD.

Setelah membuat diskusi dan mereka mengetahui akan potensi berupa asset yang dimilikinya. Failitator dan masyarakat belajar dan berinovatif mengembangkan asset yang ada. Tidak sampai disitu, proses pemberdayaan ini masih tetap berjalan dengan di pandu oleh bapak yulia selaku mentor pembuat pupuk organik cair dan bapak sarun selaku ketua kelompok tani krajan.

Salah satu faktor penghambat dalam pemberdayaan pupuk organic melalui sabut kelapa ini yaitu masyarakat belum mempunyai teknologi yang lebih modern sehingga masyarakat masih malas dalam pengolahan sabut kelapa secara manual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu terdapat masyarakat yang sudah menerapkan pupuk organik di Desa Gayam.

Dakwah bukan berarti hanya ceramah. Tetapi dakwah pengembangan masyarakat islam lebih mengutamakan aksi ketimbang tabligh dan dakwah sebagai proses penyelamatan manusia dari berbagai persoalan yang merugikan. Memanfaatkan asset alam untuk menuju ke kehidupan yang lebih baik merupakan bersyukurnya kita kepada allah. Suatu bentu model ceramah yang mengingatkan kita itu suatu ceramah yang selama kita dengan di mana mana. Tetapi dakwah PM itu dengan aksi. Aksinya yaitu memanfaatkan asset alam dengan menjadikan limpah sabut kelapa menjadi pupuk organik untuk menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera dan hal hal tidak diinginkan di masa yang akan dating.

B. Saran

Adapun saran terhadap masyarakat Desa Gayam tersebut yang pertama adanya suatu proses pendampingan masyarakat tak selamanya berjalan lancar sesuai agenda dan harapan yang dicita-citakan. Dalam proposal pendampingan yang diajukan memang sudah ada harapan-harapan perubahan yang ingin dicapai, walau masih bersifat sangat umum. Karena seringkali apa yang ada di lapangan tidak sesuai dengan teori-teori yang selama ini dipelajari dalam bangku kuliah. Karena di lapangan setelah melakukan pendampingan akan nampak semua potensi-potensi yang dimiliki masyarakat, beserta hambatan hambatan yang menyertainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang kedua adalah pemetaan aset lingkungan petani. Kegiatan ini tidak hanya berjalan-jalan dan juga melihat dari luar pola kehidupan mereka, akan tetapi juga berinteraksi langsung, baik dengan sekedar menyapa atau juga dengan mengobrol dengan para petani yang secara tidak langsung melakukan proses pendampingan, yaitu penyadaran akan potensi-potensi yang mereka miliki selama ini. Proses ini juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat petani. Setelah trust (kepercayaan) terbentuk, semakin mudah dalam menggali potensi dan aset yang dimiliki masyarakat selama ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Literatur

Afandi Agus, Nadhir Salahuddin, Moh. Anshori, Hadi susanto, *dasar dasar pengembangan masyarakat islam,* (IAIN Sunan Ampel Press : CV. Mitra Media Nusantara, 2013)

Afandi Agus, Metodologi Penelitian social Kritis (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014*)*

Bisri Hasan, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014)

Christopher Dureuau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Siciety Streangthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013)

Hartono Tri Edi, *Mengolah Sabut Kelapa* (Yogyakarta : Arcita , 2013)

Herta Sumarto, *Jurus Mabuk Membangun Ekonomi* Rakyat (Jakarta : PT.Indeks,2010)

Hettne Bjorn, *Teori Pembangunan dan Tiga Dunia* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2001)

Huda Nurul, dkk. , *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta : PT.Adhitya Andrebina Agung, 2015)

Hutomo Yatmo Mardi, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta : Adiyana Press, 2000)

Kardinan Agus, *Sistem Pertanian Organik* (Malang : Intemedia Kelompok Intans Publishing Wisma Kalimetro, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karim Muhammad, *Pendidikan Kritis Transformasi (* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017)

Mugiyati, *Hak Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Hukum Islam,* Al Jinayah, (Desember 2016).

Nugroho Pandi, *Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, tt)

Rencana Pembangunan Desa Gayam (Rpjmdes) tahun 2013-2019

Ridwan Muhtadi A. ,*Geliat Ekonomi Islam* (Malang, UIN Maliki Press,2011)

Suharto Edi, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan social dan pekerjaan social,* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010)

Salahuddin Nadhir, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015

Sjafari Agus, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014)

Shragge Eric , *Pengorganisasian Masyarakat untuk Perubahan Sosial* (Lingga Pinus, Marsono, *Petunjuk Penggunaan Pupuk* (Jakarta : Swadaya, 2009)

Soetomo, *Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id